

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI SASTRA ANAK
MATERI CERITA RAKYAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
QUIZ *ASK EFFECTIVE AND ANSWER EFFECTIVE* PADA
MURID KELAS V SD N 077 PADANG MUTUNG
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN
KAMPAR**



**Oleh
HARNI
NIM. 10818004707**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2012M/1433H**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI SASTRA ANAK
MATERI CERITA RAKYAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
QUIZ *ASK EFFECTIVE AND ANSWER EFFECTIVE* PADA
MURID KELAS V SD N 077 PADANG MUTUNG
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



**Oleh
HARNI
NIM. 10818004707**

**JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2012M/1433H**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak Materi Cerita Rakyat Melalui Model Pembelajaran Quiz Ask Effective And Answer Effective pada Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 077 Padang Mutung Kecamatan Kamparr Kabupaten Kampar*, penelitian yang ditulis oleh Harni NIM. 10818004707 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, Shafar 1432 H
Maret 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Drs. Nursalim, M.Pd.

ABSTRAK

Harni (2011) : Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak Materi Cerita Rakyat Melalui Model Pembelajaran Quiz Ask Effective And Answer Effective pada Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Pembelajaran Bahasa Indonesia SD merupakan pembelajaran yang paling utama karena dengan bahasalah murid dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi dari pendidik. Mencermati hal itu maka guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah, dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan dan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Namun, dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar masih terdapat beberapa gejala-gejala, yaitu : 1) Hanya 7 orang dari 30 murid yang mampu mengungkapkan kesan bagian yang menarik dari cerita rakyat yang dibaca. 2) Sebagian besar murid kurang dapat merespon, menanggapi dan menikmatinya dengan penuh semangat saat Pembelajaran Apresiasi Sastra Anak melalui cerita rakyat. 3) Sulitnya murid mengumpulkan isi sebuah cerita rakyat, hal ini terlihat apabila diminta untuk mengumpulkan isi sebuah cerita rakyat hanya 5-8 orang yang dapat mengumpulkan isi sebuah cerita rakyat. 4) Dari 30 murid, hanya 14 murid atau 58.3% yang memperoleh nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yakni minimal nilai 70. Untuk meningkat kemampuan siswa dalam Mengapresiasi Sastra Anak Materi Cerita Rakyat adalah dengan menerapkan pembelajaran *Quiz Ask Effective and Answer Ef Effective*. Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana peningkatan kemampuan mengapresiasi Sastra anak, materi cerita rakyat melalui pembelajaran *Quiz Ask Effective and Answer Effective* murid kelas V SDN 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?.

Objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kuis tanya tepat dan jawab tepat meningkatkan kemampuan, Sedangkan subjek penelitian ini adalah Murid Kelas V SDN 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah murid sebanyak 30 orang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak sebelum tindakan diperoleh rata-rata klasikal 69,5, terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 77,4 Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan rata-rata klasikal 86,3. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan melalui penerapan pembelajaran-pembelajaran *Quiz Ask Effective and Answer Effective*, maka hipotesis tindakan yang telah diajukan dapat diterima.

ABSTRACT

Harni (2011) : **Improving the ability to appreciate the Children's Literature Material Model of Learning Through Folklore Quiz Ask Answer And Effective on the Class V Students Public Elementary School Subdistric 077 Padang Mutung Kampar Regency**

Learning Indonesian elementary school is the most important lesson because Learning the students can draw science, technology, art, and information from educators. Observing that the teachers as implementers and managers of learning in schools, are required to be able to design, implement and evaluate those aspects covered in the learning Indonesian.

However, in learning Indonesian at SDN 077 Padang Subdistric Mutung Kampar Regency Kampar there are few symptoms, namely: 1) Only 7 of the 30 students are able to express the impression of an interesting part of the folklore that is read. 2) Most students are less able to respond, respond and enjoy it with gusto as Children's Literature Appreciation Learning through folklore. 3) The difficulty of collecting the contents of a student of folklore, it is visible when requested to collect the contents of a folktale only 5-8 people who can collect the contents of a folktale. 4) Of the 30 students, only 14 students or 58.3% who obtained a minimum value according to criteria exhaustiveness (KKM) established schools, the minimum value of 70. To increase students' ability to appreciate the Children's Literature Folklore Material is to apply learning and Answer Quiz Ask Effective Effective Eph. Based on the background of the problem, then the problem can be formulated in this research is How to increase the ability of children to appreciate literature, folklore materials through learning Quiz Ask and Answer Effective Effective graders V Mutung SDN Padang Subdistrict 077 Kampar Regency Kampar?.

The object of this study is the use of appropriate learning models and answer the quiz questions right to improve, while the subject of this research is a Class V student of SDN 077 Padang Subdistric Mutung Kampar Regency Kampar, the school year 2010/2011 with the number of students as many as 30 people.

Based on survey results revealed that the ability to appreciate the Children's Literature before action is obtained an average of Classical 69.5, an increase in cycle I to 77.4, while the increase also occurs in the cycle II with an average of 86.3 classical. Based on the results that have been obtained through the application of teaching-learning Quiz and Answer Ask Effective Effective, the hypothesis has been proposed action is acceptable.

ملخص

هارني (2011): تحسين المهارة في تقدير فن الأطفال للمادة قصص فولكلور بواسطة النموذج التعليمي المسابقة الأسئلة الفعالية و الإجابة الفعالية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 077 فادنج موتونغ بمركز كمبار منطقة كمبار.

إن تعليم اللغة الإندونيسية من التعليمي الأساسي فإن الطلاب يعرف بها العلوم الكثيرة، التكنولوجي و المعلومات من المدرسين. لذلك على المدرسين أن يقوموا بالتقويم إلى الأشياء المتعلقة بتعليم اللغة الإندونيسية.

ولكن في الواقع، فإن في تعليم اللغة الإندونيسية بالمدرسة الابتدائية الحكومية 077 فادنج موتونغ بمركز كمبار منطقة كمبار رأت الباحثة بعض الأعراض مثل: (1) كان سبعة أنفار من 30 طالبا قادرون على تقديم الانطباع من فولكلور التي يقرأونها، (2) بعض الطلاب لم يقدروا على الإجابة في عملية تعليم اللغة الإندونيسية في فولكلور، (3) صعب الطلاب على جمع اللب من فولكلور ومتى كانوا يطلبون على بها يقدر نحو 5-8 منهم على جمعها، (4) كان 14 طالبا أو نحو 3،58 في المائة ينالون النتائج المقررة وهي 70. ثم لتحسين قدرة الطلاب على تقدير فن الأطفال للمادة قصص فولكلور تقوم الباحثة بتطبيق التعليم المسابقة الأسئلة الفعالية و الإجابة الفعالية. ثم قدمت الباحثة صيغة المشكلة في هذا البحث وهي كيف كانت زيادة قدرة الطلاب على تقدير فن الأطفال للمادة قصص فولكلور بواسطة النموذج التعليمي المسابقة الأسئلة الفعالية و الإجابة الفعالية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 077 فادنج موتونغ بمركز كمبار منطقة كمبار؟.

الموضوع في هذا البحث استخدام النموذج التعليمي المسابقة الأسئلة الفعالية و الإجابة الفعالية بينما الهدف في هذا البحث طلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 077 فادنج موتونغ بمركز كمبار منطقة كمبار للعام الدراسي 2010-2011 نحو 30 طالبا. بناء على نتائج هذا البحث استنبطت الباحثة مهارة الطلاب تقدير فن الأطفال قبل العملية نحو 69.5 وهي تزدتد في الدور الأول نحو 4،77 ثم تزداد في الدور الثاني نحو 3،86. ثم بواسطة تطبيق النموذج التعليمي المسابقة الأسئلة الفعالية و الإجابة الفعالية فإن الفرضية البديلة مقبولة.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	
PENGHARGAAN	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Hipotesis Tindakan	17
D. Indikator Keberhasilan	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Objek dan Subjek Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Rancangan Penelitian	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	25
E. Observasi dan Refleksi	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Setting Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan	75
D. Pengujian Hipotesis	77
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 077 Padang Mutung...	33
2. Tabel IV.1 : Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 077 Padang Mutung	33
3. Tabel IV.2 : Sarana dan Prasarana SDN 077 Padang Mutung	34
4. Tabel IV.3 : Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak Murid Sebelum Tindakan	41
5. Tabel IV.4 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama	44
6. Tabel IV 5 : Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus Pertama Pertemuan I	47
7. Tabel IV 6 : Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan II	52
8. Tabel IV.7 : Hasil Tes Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak Murid Siklus Pertama	54
9. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua	62
10. Tabel IV.9 : Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus Kedua Pertemuan I	63
11. Tabel IV 10 : Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus Pertama Pertemuan II.....	66
12. Tabel IV.9 : Hasil Tes Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak Siklus Kedua	60
13. Tabel IV.10 : Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan institusi formal yang menyelenggarakan pendidikan. Sebagai institusi penyelenggara pendidikan, maka sekolah memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Sekolah menjadi tumpuan dasar bagi langkah-langkah operasional. Oleh sebab itu, sekolah diharapkan mampu memainkan perannya secara maksimal, sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.

Harapan masyarakat tentang maksimalnya peranan sekolah akan tercapai bila perangkat sekolah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Perangkat yang dimaksud adalah guru selaku pendidik, murid selaku objek didik, sarana prasarana, dan lain-lain. Sehingga dapat ditetapkan bahwa guru memiliki peranan utama dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai strategi dan metode dalam mengajar agar murid merasa semangat dan berminat dalam belajar sehingga belajar dapat berjalan efektif dan kondusif serta bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Namun perlu diketahui bahwa sampai saat ini belum ada satu strategi atau metode mengajar yang paling baik, masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Selain hal tersebut, metode juga harus disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Apakah metode tersebut tepat dan dapat dengan mudah disajikan dengan suatu

metode A atau metode B. Dalam penelitian ini penulis memilih mata pelajaran bahasa Indonesia dan model pembelajaran *Ask Effective and Answer Effective*.

Pembelajaran Bahasa Indonesia SD merupakan pembelajaran yang paling utama karena dengan bahasalah murid dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi dari pendidik. Mencermati hal itu maka guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah, dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan dan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Aspek-aspek pembelajaran bahasa di SD adalah menyimak, berbicara, membaca, menulis, kebahasaan dan sastra. Pembelajaran sastra di SD ditekankan pada apresiasi yang berarti kesadaran terhadap nilai-nilai seni dan budaya, penghargaan terhadap sesuatu pengenalan melalui kepekaan batin dan pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelajaran bahasa Indonesia sangat penting, karena selain sebagai sarana komunikasi, bahasa Indonesia juga merupakan salah satu identitas bangsa yang merupakan kebanggaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Indonesia di sekolah perlu diperhatikan, terutama di jenjang Sekolah Dasar. Karena dari pendidikan dasar, murid pertama kali dididik berbahasa dengan baik.

Sebagaimana aspek-aspek bahasa di atas, maka penulis ingin mengangkat aspek kebahasaan dan sastra, yaitu tentang mengapresiasi sastra anak. Karena pemilihan pembelajaran Apresiasi Sastra Anak dalam

dunia pendidikan dapat memberi manfaat dalam kehidupan anak, antara lain: 1) manfaat estetis, 2) manfaat mendidik, 3) peka, 4) manfaat wawasan, dan 5) manfaat pengembangan kejiwaan atau kepribadian¹.

Berdasarkan pengalaman penulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dalam mengapresiasi sastra anak materi cerita rakyat, penulis telah berusaha untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra pada siswa terutama dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa terhadap materi pelajaran, kemudian memberikan penugasan-penugasan. Namun, belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra anak, guru juga berusaha dengan memberikan pengantar pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Namun, kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih kurang.

Melihat keadaan murid kelas V di SDN 077 Padang Mutung, pemilihan materi tentang mengapresiasi sastra anak juga dipengaruhi oleh masih rendahnya kemampuan murid kelas V di SDN 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dalam mengapresiasi sastra anak materi cerita rakyat, hal ini diketahui dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Hanya 7 orang dari 30 murid yang mampu mengungkapkan kesan bagian yang menarik dari cerita rakyat yang dibaca.

¹ Puji Santoso, *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta, UT, 2001) hlm. 8.33.

2. Sebagian besar murid kurang dapat merespon, menanggapi dan menikmatinya dengan penuh semangat saat Pembelajaran Apresiasi Sastra Anak melalui cerita rakyat.
3. Sulitnya murid mengumpulkan isi sebuah cerita rakyat, hal ini terlihat apabila diminta untuk mengumpulkan isi sebuah cerita rakyat hanya 5-8 orang yang dapat mengumpulkan isi sebuah cerita rakyat.
4. Dari 30 murid, hanya 14 murid atau 58,3% yang memperoleh nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yakni minimal nilai 70

Melalui gejala-gejala di atas sebenarnya penulis telah berusaha untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra anak pada murid Sekolah Dasar Negeri 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terutama dengan memberikan latihan-latihan kepada murid terhadap materi pelajaran, kemudian memberikan penugasan-penugasan. Namun, belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra anak guru juga berusaha dengan memberikan pengantar pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Namun, kemampuan murid dalam mengapresiasi sastra anak materi cerita rakyat masih kurang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Ask Effective and Answer Effective*. Alternatif model pembelajaran ini di suguhkan untuk murid kelas 3-5 SD. Pembelajaran ini di arahkan pada kemampuan membaca pemahaman dan apresiasi isi bacaan.

Model Pembelajaran *Ask Effective and Answer Effective* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra anak materi cerita rakyat karena murid akan dibagi kedalam beberapa kelompok yaitu kelompok pembuat pertanyaan dan kelompok pembuat pernyataan yang sesuai dengan isi cerita rakyat yang dibaca murid sebelumnya, masing-masing murid akan berperan aktif dalam proses pembelajaran karena murid akan berlatih berbicara melalui pertanyaan dan pernyataan yang akan dilontarkan. Di sini guru bertindak sebagai juri dan memberikan penilaian kepada masing-masing murid secara individu².

Berdasarkan uraian permasalahan di atas dan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam meningkatkan Apresiasi Sastra Anak dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak Materi Cerita Rakyat Melalui Model Pembelajaran *Quiz Ask Effective and Answer Effective* Pada Murid Kelas V SDN 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.”

² Yeti Mulyati, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas Tinggi*, (Jakarta, UT), hlm. 4. 23.

B. Defenisi Istilah

Untuk lebih memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Kemampuan

Adalah kesanggupan atau kekuatan, atau kebolehan untuk melakukan sesuatu.³ Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan murid dalam mengapresiasi sastra anak materi cerita rakyat.

2. *Quiz Ask Effective and Answer Effective*

Merupakan model pembelajaran yang berarti kuis tanya tepat dan jawab tepat yang mana murid dibagi kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari kelompok tanya dan kelompok jawab.⁴

3. Apresiasi Sastra Anak

Adalah penghargaan terhadap sastra anak setelah terlebih dahulu memahami, baik dari segi bentuk maupun isi sastra anak itu sendiri.⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana peningkatan kemampuan mengapresiasi sastra anak materi cerita rakyat melalui pembelajaran *Quiz Ask Effective and Answer Effective* murid kelas V SDN 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?.

³ *Ibid*, hlm. 707.

⁴ *Ibid*, hal. 429

⁵ Puji Santoso, *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007. hal. 26

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana peningkatan kemampuan mengapresiasi sastra anak materi cerita rakyat melalui pembelajaran *Quiz Ask Effective and Answer Effective* murid kelas V SDN 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengapresiasi sastra anak materi cerita rakyat melalui pembelajaran *Quiz Ask Effective and Answer Effective* pada murid kelas V SDN 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini hendaknya bermanfaat untuk :

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini berguna untuk penentuan pengembangan pendidikan di SDN 077 Padang Mutung khususnya.
- b. Bagi murid, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan kemampuan apresiasi sastra anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- c. Bagi guru, penelitian ini bisa menjadi salah satu pedoman dalam mengambil tindakan dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra anak.
- d. Dan hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu penulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan untuk memahami ketepatan kata yang dapat di ukur dalam bahasa lisan dan tulisan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: Kemampuan berasal dari kata dasar “mampu“ yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu) dan kemampuan adalah kesanggupan, kecekatan, kekuatan, kekayaan.¹ Menurut Winkel kemampuan itu adalah bersanggupan atau kecakapan dimiliki oleh seseorang dalam memangku jabatan tertentu.² Sedangkan menurut Muntasir mengatakan, kemampuan adalah perlengkapan tindakan atau pengetahuan yang dapat ditunjukkan oleh si pelajar yang berasal dari rumusan yang jelas tentang hasil belajar yang diinginkan³.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan pelajar mengenai pengetahuan yang diinginkan terhadap hasil belajar. Artinya siswa memiliki kesanggupan dan kecekatan dalam mengapresiasi Sastra Anak dalam proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah.

¹ *Ibid*, hlm.707.

² W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*,(Jakarta: Gramedia, 1993)

³ Saleh Muntasir, *Pengajaran terprogram*,(Jakarta: Rajawali Press, 1985), hlm.46.

2. Pengertian Apresiasi Sastra Anak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia apresiasi berarti:

a. Kesadaran terhadap nilai-nilai seni budaya

Setiap karya seni dan budaya memiliki nilai-nilai yang berguna bagi kehidupan baik nilai keindahan, nilai religius, nilai pendidikan, nilai hiburan maupun nilai moral. Semua nilai yang terkandung dalam karya seni dan budaya membimbing manusia kearah kehidupan yang lebih beradap, lebih baik dan lebih manusiawi. Kesadaran terhadap nilai-nilai dalam karya seni dan budaya seperti itulah yang disebut apresiasi.

b. Penilaian (penghargaan) terhadap sesuatu

Penilaian atau penghargaan disini tidak semata-mata diukur dengan nilai uang, tetapi dengan memberikan perhatian, memberi penghormatan, menjunjung tinggi sesuatu, mengindahkan hal yang diamanatkan serta melaksanakan sesuatu hal atau masalah yang terkandung didalamnya.

Sedangkan sastra ialah karya seni yang ditulis menurut standar bahasa kesastraan. Standar bahasa kesastraan adalah penggunaan kata-kata yang indah dan gaya bahasa serta gaya cerita yang menarik. Sedangkan kesastraan adalah karya seni yang pengungkapannya baik dan wujudnya dengan bahasa yang indah.

Menurut Nursalim dalam bukunya Kemampuan Berbahasa Indonesia kesastraan atau sastra ialah ciptaan manusia dalam bentuk

bahasa lisan maupun tulisan yang dapat menimbulkan rasa indah dan bagus.⁴

Menurut Panuti Sudjiman dalam buku kamus istilah sastra memberi batasan apresiasi sastra adalah penghargaan terhadap karya sastra yang didasarkan pada pemahaman⁵. Sementara itu Abdul Razak Zaidan dalam buku kamus istilah sastra mendefinisikan apresiasi sastra adalah penghargaan atas karya sastra sebagai hasil pengenalan, pemahaman, penafsiran, penghayatan dan penikmatan yang didukung oleh kepekaan batin terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra itu.⁶

Rumusan yang lebih khusus lagi tentang apresiasi sastra diberikan oleh S Effendi dalam buku bimbingan Apresiasi Puisi yaitu Apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra.⁷

Rumusan Apresiasi sastra anak berdasarkan pendapat ketiga pakar tersebut adalah :

- a. Apresiasi sastra anak adalah penghargaan terhadap karya sastra anak yang didasarkan pada pemahaman
- b. Apresiasi sastra anak adalah penghargaan atas karya sastra anak sebagai hasil pengenalan, pemahaman, penafsiran, penghayatan,

⁴ Nursalim AR, *Loc Cit.* 163.

⁵ Panuti Sudjiman, *Kamus Istilah Sastra*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 9.

⁶ Abdul Razak, *Kamus Istilah Sastra*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 35.

⁷ S. Efendi, *Bimbingan Apresiasi Puisi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 7.

dan penikmatan, yang didukung oleh kepekaan batin terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra anak.

- c. Apresiasi sastra anak adalah kegiatan menggauli cipta sastra anak dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra anak.⁸

2. Pengertian Cerita Rakyat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa cerita merupakan salah satu bentuk berbicara dalam bentuk formal atau resmi⁹. Artinya dalam kegiatan bercerita ada unsur-unsur yang harus di perhatikan atau di pentingkan. Pada dasarnya cerita dapat di artikan sebagai berikut: pertama, tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian dan sebagainya). Kedua, cerita merupakan karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, penderitaan orang dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka). Ketiga, lakon yang diwujudkan atau dipertunjukkan di gambar hidup (sandiwara, wayang dan sebagainya).

Cerita rakyat adalah salah satu genre sastra yang berkembang di dunia, yaitu salah satu bentuk karya sastra lama dalam bentuk cerita yang sarat dengan pesan-pesan moral. Cerita rakyat adalah karya sastra yang berupa prosa atau karangan bebas yang memiliki sifat fiktif. Selain itu, cerita rakyat juga merupakan karya sastra lisan (karya sastra anonym yang

⁸ Puji Santoso, *Op Cit*, hlm. 8.18.

⁹ Depdikbud, *Op Cit*, hlm.. 210.

tumbuh subur pada masa kesastraan lama). Cerita rakyat tergolong ke dalam karya prosa lama prosa sifatnya bebas, yaitu tidak terikat irama, rima dan jumlah larik. Namun prosa lama masih bersandar pada irama pada bahasa masyarakat lama atau bahasa klise.

Materi pelajaran tentang cerita rakyat disukai oleh murid SD. Hal ini dikarenakan beberapa hal, yakni: bahasa yang digunakan untuk menyampaikan cerita rakyat tersebut adalah kata-kata yang sudah diketahui murid. Di samping itu, isi cerita rakyat itu membuka fantasi anak. Cerita rakyat dekat dengan dunia anak, sehingga mereka tertarik untuk mengikuti.

Di dalam dunia pendidikan umumnya dan di sekolah pada khususnya, cerita rakyat mendapatkan tempat tersendiri. Bahkan ada sekolah yang menyajikan mata pelajaran tersendiri untuk cerita rakyat. Di dalam pelajaran Bahasa Indonesia, cerita rakyat dapat digunakan sebagai salah satu media yang digunakan untuk melatih anak dalam kemampuan berbahasa. Hal ini dilakukan untuk mengasah kemampuan anak dalam hal tersebut. Baik kemampuan menulis, membaca, berbicara, maupun menyimak.

3. Model Pembelajaran *Quiz Ask Effective and Answer Effective*.

Merupakan model pembelajaran yang berbentuk kuis tanya tepat, jawab tepat, yang mana murid dibagi ke dalam beberapa kelompok, terdiri dari kelompok Tanya yang akan mengajukan pertanyaan kepada kelompok jawab secara tepat.

Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran *Quiz Ask Effective and Answer Effective* :

- a. Sebelum memulai pengajaran, guru bertanya jawab dengan murid mengenai macam-macam cerita rakyat yang sudah mereka ketahui sebagian murid diminta menceritakan kembali cerita rakyat yang sudah dikenalnya.
- b. Murid diperkenalkan dengan salah satu cerita baru melalui bacaan, murid diberi kesempatan untuk membaca sekilas bacaan tersebut guna mencari dan meneliti penggunaan kosa kata yang mereka anggap sulit.
- c. Guru menulis kosa kata sulit yang diajukan murid di papan tulis, kemudian membahasnya secara bersama-sama melalui kegiatan Tanya jawab dan diskusi kelas.
- d. Setelah itu, murid diminta membaca cerita tersebut dengan nyaring secara bergiliran.
- e. Selesai membaca murid dibagi kedalam beberapa kelompok, sebagian kelompok membuat pertanyaan dan sebagian lagi membuat pernyataan.
- f. Selesai membaca murid dibagi dalam beberapa kelompok, sebagian kelompok diminta untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut misalnya tentang tokoh dan penokohan, latar (waktu, tempat) kejadian, tentang baik dan buruk dan lain-lain. Guru dapat memberikan satu dua contoh pertanyaan seperti :

- 1) Siapakah calon raja ?
- 2) Siapakah nama tokoh cerita Calon Raja itu ?

Sebagian kelompok yang lain diminta untuk membuat inventarisasi informasi mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut dalam bentuk pernyataan (kalimat, berita) seperti :

- 1) Si Bungsu
- 2) Sang Raja, Si Sulung, Si Tengah dan Si Bungsu

Kedua kubu kelompok (kelompok pembuat pertanyaan dan kelompok pembuat pernyataan/pengumpul informasi) diberi waktu yang sama untuk melakukan tugas mereka, misalnya 15 menit, berapa jumlah pertanyaan dan berapa jumlah pernyataan yang berhasil mereka buat.

- g. Selanjutnya lakukan *Quiz Ask Effective and Answer Effective* atau kuis Tanya tepat jawab tepat. Caranya sebagai berikut :

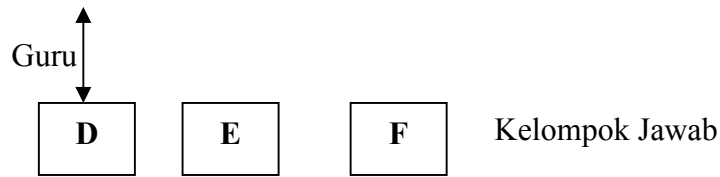
Buatlah kelompok murid menjadi pasangan-pasangan kelompok :
Kelompok Tanya (Kelompok pembuat pertanyaan) dan
Kelompok Jawab (Kelompok pembuat pernyataan) saling berhadapan dengan skema sebagai berikut :

A

B

C

Kelompok Tanya



Kelompok A mengajukan pertanyaan kepada kelompok D
 Kelompok B mengajukan pertanyaan kepada kelompok E
 Kelompok C mengajukan pertanyaan kepada kelompok F
 Melalui undian kelompok yang mendapat kesempatan pertama mengajukan pertanyaan kepada kelompok jawab

Kelompok Tanya :

A : Di manakah akhir perjalanan Si Bungsu ?

B : Apa yang dibawa oleh Si Sulung untuk ayahnya ?

Kelompok Jawab :

A : Akhir perjalanan Si Bungsu di daerah yang kering kerontang

B : Guci yang mahal dan bagus

Penilaian dilakukan oleh guru bertindak sebagai juri dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Nilai 10 jika pertanyaan dan pernyataan atau sebaliknya cocok dan benar
- 2) Nilai 5 jika pertanyaan dan pernyataan kurang cocok tetapi mendekati kebenaran.
- 3) Nilai 0 jika pertanyaan dan pernyataan tidak(cocok dan benar
- 4) Penentuan peringkat juara ditentukan berdasarkan pengumpul nilai terbanyak.¹⁰

4. Hubungan antara Apresiasi Sastra Anak dengan Model Pembelajaran *Ask Effective and Answer Effective*.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa apresiasi sastra anak adalah penghargaan terhadap karya sastra anak yang di dasarkan pada pemahaman. Pemahaman diawali dengan kegiatan membaca sehingga murid dapat memahami pesan dan nilai-nilai yang terkandung didalam karya sastra anak. Sedangkan model pembelajaran *Ask Effective and Answer Effective* merupakan kegiatan Tanya jawab yang dapat mendorong murid memahami materi secara lebih mendalam dan luas.

¹⁰ Dra. Yeti Mulyati, M.Pd, dkk, *Op Cit*, hlm. 4.31.

Berdasarkan keterangan di atas, ada hubungan yang sangat signifikan antara apresiasi sastra anak dengan model pembelajaran *Ask Effective and Answer Effective*, karena model pembelajaran ini salah satu model yang dapat dikembangkan agar murid memahami isi bacaan.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama dengan menggunakan metode intensif. Penelitian sebelumnya adalah :

1. Nurul Aini yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak Dengan Menggunakan Model pembelajaran *Scramble* Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 030 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”
2. Mardiahayati yang berjudul Peningkatan Kemampuan Mengapresiasikan Sastra dengan Bacaan Nyaring dengan Metode Latihan Membaca Siswa Kelas III SD Negeri 026 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Adapun hasil penelitian saudara Mardiahayati adanya peningkatan kemampuan mengapresiasi sastra dengan bacaan nyaring dengan metode latihan menunjukkan bahwa kemampuan mengapresiasi sastra dengan bacaan nyaring ada peningkatan nilai dengan rata-rata siswa dari yakni 64,6 menjadi 75,4
3. Desriani, yang berjudul Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Sastra Cerita Anak dengan Metode latihan membaca dan menyimak Siswa

Kelas V SD Negeri 022 Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi oleh Desriani Nim 0505165066. Nilai rata-rata kemampuan menyimak siswa pada siklus I adalah 70,44 dengan kategori sedang dan pada siklus II adalah 78,44 dengan kategori baik.

Berdasarkan dari judul di atas, maka dapat kita lihat relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama, yakni untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra anak dan pada aspek kemampuan yang ingin ditingkatkan. Sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu peneliti menggunakan model pembelajaran *Ask Effective and answer effective* pada murid kelas V dan pada peneliti lain menggunakan metode *Scramble*, Latihan Membaca dan Metode latihan membaca dan menyimak.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui model pembelajaran *Ask Effective and Answer Effective*, maka akan dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra anak materi cerita rakyat pada pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas V SD N 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas Guru

- a. Sebelum memulai pengajaran, guru bertanya jawab dengan murid mengenai macam-macam cerita rakyat yang sudah mereka ketahui sebagian murid diminta menceritakan kembali cerita rakyat yang sudah dikenalnya.
- b. Guru memperkenalkan kepada murid dengan salah satu cerita baru melalui bacaan, murid diberi kesempatan untuk membaca sekilas bacaan tersebut guna mencari dan meneliti penggunaan kosa kata yang mereka anggap sulit.
- c. Guru menulis kosa kata sulit yang diajukan murid di papan tulis, kemudian membahasnya secara bersama-sama melalui kegiatan Tanya jawab dan diskusi kelas.
- d. Guru meminta murid membaca cerita tersebut dengan nyaring secara bergiliran.
- e. Selesai membaca murid dibagi dalam beberapa kelompok, sebagian kelompok diminta untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut misalnya tentang tokoh dan penokohan, latar (waktu, tempat) kejadian, tentang baik dan buruk dan lain-lain.
- f. Guru meminta sebagian kelompok yang lain diminta untuk membuat inventarisasi informasi mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut dalam bentuk pernyataan.

- g. Guru memberi waktu yang sama untuk mengerjakan tugas kepada kedua kubu kelompok (kelompok pembuat pertanyaan dan kelompok pembuat pernyataan/pengumpul informasi) misalnya selama 15 menit, berapa jumlah pertanyaan dan berapa jumlah pernyataan yang berhasil mereka buat.
- h. Guru melakukan *Quiz Ask Effective and Answer Effective* atau kuis tanya tepat jawab tepat

2. Aktivitas Murid

- a. Murid menjawab pertanyaan guru tentang macam-macam cerita rakyat dan menceritakan kembali cerita rakyat yang sudah dikenalnya
- b. Murid memperhatikan guru memperkenalkan salah satu cerita baru melalui bacaan, setelah itu murid membaca sekilas cerita rakyat tersebut guna mencari dan meneliti penggunaan kosa kata yang mereka anggap sulit
- c. Murid mendengarkan penjelasan guru tentang kosa kata yang sulit dimengerti melalui tanya jawab dan diskusi kelas
- d. Murid membaca cerita tersebut dengan nyaring secara bergiliran
- e. Murid segera membentuk beberapa kelompok. Dan sebagian kelompok membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut.
- f. Murid dari kelompok lain membuat inventarisasi informasi mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut dalam bentuk pernyataan

- g. Murid mengerjakan tugas yang diberikan guru baik dari kelompok pembuat pertanyaan dan kelompok pembuat pernyataan sesuai dengan waktu yang diberikan.
- h. Murid dan guru melakukan kuis tanya jawab tepat.

3. Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak

- a. Murid dapat menyebut nama tokoh dan menuliskan secara singkat watak tokoh dalam cerita rakyat
- b. Murid dapat menuliskan kembali cerita rakyat kembali dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami.
- c. Murid dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung pada cerita rakyat dalam kehidupan sehari-hari
- d. Murid dapat menulis amanat yang terkandung dalam cerita rakyat.

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak murid secara klasikal mencapai 70%.¹¹ Artinya dengan persentase tersebut kemampuan murid dalam mengapresiasi sastra anak tergolong tinggi

¹¹ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004), hlm, 4.21.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kuis tanya tepat dan jawab tepat meningkatkan kemampuan, Sedangkan subjek penelitian ini adalah Murid Kelas V SDN 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, tahun pelajaran 2011/2011 dengan jumlah murid sebanyak 30 orang.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Februari 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi dan
4. Refleksi

1. Perencanaan/persiapan tindakan

Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Guru Menyiapkan silabus
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap kali pertemuan
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana keadaan pembelajaran berlangsung
- d. Membuat alat evaluasi untuk melihat apakah penguasaan materi pembelajaran meningkat dengan melaksanakan tindakan yang telah direncanakan
- e. Melakukan observasi atau pengamatan terhadap murid dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II.

2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran *Quiz Ask Effective and Answer Effective*:

- a. Sebelum memulai pengajaran, guru bertanya jawab dengan murid mengenai macam-macam cerita rakyat yang sudah mereka ketahui

satu dua orang murid diminta menceritakan kembali cerita rakyat yang sudah dikenalnya.

- b. Murid diperkenalkan dengan salah satu cerita baru melalui bacaan, murid diberi kesempatan untuk membaca sekilas bacaan tersebut guna mencari dan meneliti penggunaan kosa kata yang mereka anggap sulit.
- c. Guru menulis kosa kata sulit yang diajukan murid di papan tulis, kemudian membahasnya secara bersama-sama melalui kegiatan Tanya jawab dan diskusi kelas.
- d. Guru meminta murid membaca cerita tersebut dengan nyaring secara bergiliran.
- e. Selesai membaca, Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok, sebagian kelompok diminta untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut misalnya tentang tokoh dan penokohan, latar (waktu, tempat) kejadian, tentang nilai baik dan buruk dan lain-lain. Guru dapat memberikan satu dua contoh pertanyaan seperti :
 - 1) Siapakah calon raja ?
 - 2) Siapakah nama tokoh cerita Calon Raja itu ?
- f. Guru meminta sebagian kelompok yang lain diminta untuk membuat inventarisasi informasi mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut dalam bentuk pernyataan (kalimat, berita) seperti:

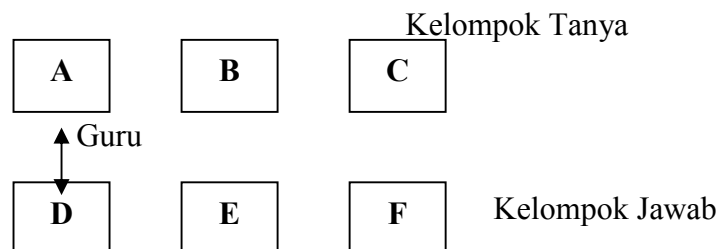
1) Si Bungsu

2) Sang Raja, Si Sulung, Si Tengah dan Si Bungsu

- f. Guru memberi waktu yang sama untuk mengerjakan tugas kepada kedua kubu kelompok (kelompok pembuat pertanyaan dan kelompok pembuat pernyataan/pengumpul informasi) misalnya 15 menit, berapa jumlah pertanyaan dan berapa jumlah pernyataan yang berhasil mereka buat.
- g. Guru melakukan Quiz *Ask Effective and Answer Effective* atau kuis Tanya tepat jawab tepat. Caranya sebagai berikut :

Buatlah kelompok murid menjadi pasangan-pasangan kelompok :

Kelompok Tanya (Kelompok pembuat pertanyaan) dan Kelompok Jawab (Kelompok pembuat pernyataan) saling berhadapan dengan skema sebagai berikut:



Kelompok A mengajukan pertanyaan kepada kelompok D

Kelompok B mengajukan pertanyaan kepada kelompok E

Kelompok C mengajukan pertanyaan kepada kelompok F

Melalui undian kelompok yang mendapat kesempatan pertama mengajukan pertanyaan kepada kelompok jawab

Kelompok Tanya:

A : Di manakah akhir perjalanan Si Bungsu ?

B : Apa yang dibawa oleh Si Sulung untuk ayahnya ?

Kelompok Jawab:

A : Akhir perjalanan Si Bungsu di daerah yang kering kerontang

B : Guci yang mahal dan bagus

Penilaian dilakukan oleh guru bertindak sebagai juri dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai 10 jika pertanyaan dan pernyataan atau sebaliknya cocok dan benar
- 2) Nilai 5 jika pertanyaan dan pernyataan kurang cocok tetapi mendekati kebenaran.
- 3) Nilai 0 jika pertanyaan dan pernyataan tidak(cocok dan benar
- 4) Penentuan peringkat juara ditentukan berdasarkan pengumpul nilai terbanyak.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif, yang terdiri dari :

a. Kemampuan Mengapresiasi Cerita Anak

Kemampuan murid diperoleh melalui hasil tes di akhir pembelajaran untuk tiap siklusnya, data ini merupakan data kuantitatif.

b. Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Quiz Ask Efective and Answer Effective*.

c. Aktivitas Siswa

Yaitu data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Quiz Ask Efective and Answer Effective*.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Kemampuan Mengapresiasi Cerita Anak

Kemampuan mengapresiasi cerita anak data sebelum tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi, dan setelah tindakan yang diperoleh dengan memberikan tes kepada murid.

b. Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.

c. Aktivitas Siswa

Yaitu data tentang aktivitas siswa dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan dengan objek yang diteliti.

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, selama kegiatan pembelajaran berlangsung aktivitas guru yang diamati antara lain penerapan model pembelajaran *Quiz Ask Efective and Answer Effective*, menjelaskan tujuan pembelajaran memotivasi murid, dalam melakukan kegiatan pembelajaran, menjelaskan tekhnik pelaksanaan pembelajaran, membimbing murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas murid dan guru selama pembelajaran untuk setiap pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang sudah disediakan. Lembar pengamatan ini berbentuk format lain, untuk mengetahui kemunculan kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Pengamat hanya menandai dan memberikan tanda (✓) pada kegiatan yang muncul pada lembar pengamatan yang telah disediakan.

Hasil yang telah didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan, serta dianalisa pada tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini dilihat apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut sudah mampu meningkatkan

kemampuan mengapresiasi sastra anak murid dalam Pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Refleksi

Pada tahap ini yang direfleksikan oleh guru adalah :

- a. Persiapan Pembelajaran. Pada tahap perencanaan guru melakukan persiapan pembelajaran dengan lebih baik lagi seperti melakukan perubahan pada RPP seoptimal mungkin sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang lebih maksimal.
- b. Guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran serta prosedur pembelajaran sehingga murid dapat lebih memahami materi yang dipelajarinya agar murid memiliki semangat yang lebih tinggi dalam belajar.
- c. Guru berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas murid meningkat dan kemampuan mengapresiasi sastra anakpun dapat lebih meningkat.

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi, guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Quiz Ask Efective and Answer Effective* pada siswa kelas IV SDN 077 Padang Mutung.

F. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Aktivitas Murid

Untuk mengukur aktivitas murid dan aktivitas guru, maka penulis menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Quiz Ask Efective and Answer Effective*, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong rendah
- d. 40% kebawah tergolong sangat rendah”.²

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 246.

2. Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak

Tingkat kemampuan mengapresiasi sastra anak dinyatakan dalam angka persentase. Angka persentase dihitung dengan cara menggali hasil bagi antara jumlah skor benar ($\sum SB$) dan skor total (ST) 100 persen. Pernyataan ini dapat diturunkan ke dalam rumus:

$$MP = (\sum SB) / (ST) \times 100$$

Keterangan :

MP : Mengapresiasi Sastra Anak

$\sum SB$: Jumlah skor benar (yang diperoleh Mengapresiasi)

ST : Jumlah skor Mengapresiasi

Sebagai contoh, dalam sebuah tes Mengapresiasi Sastra Anak, seorang murid ternyata dapat mengisi dengan benar sebanyak 9 soal dari 16 soal yang tersedia. Dengan asumsi setiap soal yang dapat dijawab dengan benar diberi bobot 1, berarti $\sum SB$ - nya = 9 dan ST-nya = 16.

Dengan demikian, rumus di atas dapat disubstitusikan menjadi: $MP = \frac{9}{16} \times 100\% = 56,25$. Angka menunjukkan Mengapresiasi Sastra Anak yang dapat dicapai murid itu sebesar 56,25. Untuk menentukan kriteria Mengapresiasi Sastra Anak rendah, sedang, atau tinggi, dapat ditempuh dengan persentase sebagai berikut:

- 1) 96 – 100 dikatakan sangat tinggi (ST)³
- 2) 86 – 95 dikatakan Tinggi (T)
- 3) 71 – 85 dikatakan Sedang (S)
- 4) 61 – 70 dikatakan rendah (R)
- 5) 56 – 60 dikatakan sangat rendah (SR)

³ Abdul Razak, *Op. Cit.*, hlm. 19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Sekolah Dasar Negeri 077 Padang Mutung didirikan tahun 2005 dengan jumlah lokal yang masih sangat terbatas (empat lokal) dan masih merupakan kelas jauh dari SDN 022 Padang Mutung. Karena perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang semakin hari semakin bertambah maka SDN 022 tidak mampu lagi untuk menampung para murid-siswi tersebut. Atas prakarsa masyarakat dan dukungan dari pemerintah Kabupaten Kampar maka Tahun 2008 SDN 077 resmi menjadi Sekolah Independen sampai saat ini. Sejak berdirinya sekolah tersebut kepala sekolahnya baru dua orang yaitu:

- a. H. Lutan, HS, dari tahun 2006 s/d 2007
- b. Anas S.Pd. dari tahun 2007 sampai sekarang

2. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru SD Negeri 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 077 Padang Mutung

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	H. Anas, S.Pd.	S-I	Kepala Sekolah
2	Rosdiana, S.Pd.	S-I	Guru Kelas
3	Agustiar	D-III	Guru Kelas
4	M.Nasir	D-III	Guru Kelas
5	Susi Deswita	D-II	Guru Agama
6	Nori	SGO	Guru Olahraga
7	Yulan Rini	D-II	Guru Kelas
8	Harni	D-II	Guru Kelas
9	Syafridanur	D-II	Guru Agama
10	Kasmawati	D-II	Guru Agama
11	Sri Jauhari	D-II	Guru Mata Pelajaran
12	Lisma Lidarsih	D-II	Guru Mata Pelajaran
13	Leni Zarni	D-II	Guru Mata Pelajaran
14	Artati	D-II	Guru Mata Pelajaran
15	Manir	SMA	Penjaga Sekolah

Sumber Data: Statistik SD Negeri 077 Padang Mutung

3. Keadaan Murid

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika murid tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada kelas V. Untuk mengetahui keadaan murid Kelas V SD Negeri 077 Padang Mutung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	12	13	25
2	II	9	12	21
3	III	11	12	23
4	IV	11	10	21
5	V	14	16	30
6	VI	13	13	26
Jumlah		70	76	146

Sumber Data: Statistik SD Negeri 077 Padang Mutung

4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 077 Padang Mutung

Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2
Sarana dan Prasarana SDN 077 Padang Mutung

No	Nama Barang	Jumlah
1	Ruang Belajar	6
2	Ruang Kantor	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Majelis Guru	1
5	Meja dan Kursi Guru	12
6	Kursi Murid	112
7	Meja Murid	112
8	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1
9	Papan Tulis	7
10	Jam Dinding	7
11	Lonceng	1
12	Lemari	8
13	Dispenser	1
14	WC	2

Sumber Data: Statistik SD Negeri 077 Padang Mutung

Selain sarana dan prasarana di atas, SD Negeri 077 Padang Mutung juga dilengkapi dengan :

a. Alat-alat pelajaran :

- 1) Alat peraga Matematika 3 unit
- 2) Alat pembelajaran Sains 2 unit
- 3) Alat pembelajaran IPS 3 unit
- 4) Peta dinding Indonesia 2 buah
- 5) Peta dunia (globe) 1 buah
- 6) Peta provinsi 1 unit

b. Sarana Olahraga:

- 1) Bola kaki 2 buah
- 2) Bola volly 1 buah

- | | |
|----------------|--------|
| 3) Bola kasti | 6 buah |
| 4) Bola tennis | 6 buah |

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SD Negeri 077 Padang Mutung adalah Kurikulum Nasional dan kurikulum lokal, kurikulum nasional adalah:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. PPKN
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Sains
- g. Kerajinan Tangan dan Kesenian
- h. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Adapun kurikulum lokal adalah:

- a. Bahasa Inggris
- b. Muatan Lokal (Arab Melayu)

6. Visi dan Misi

Visi SD Negeri 077 Padang Mutung adalah menjadikan sekolah terpercaya dimasyarakat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar. Menuju sekolah yang berprestasi yang memiliki IMTAQ dan IMTEK.

Sedangkan misi dari SD Negeri 077 Padang Mutung adalah :

- a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang Imtaq dan Imtek
- b. Membentuk sumberdaya manusia yang aktif dan kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- c. Membangun citra sekolah sebagai terpercaya di masyarakat lingkungannya.

B. Hasil Penelitian

Setelah penelitian menganalisis terhadap kemampuan mengapresiasi sastra anak murid dikelas V SDN 077 Padang Mutung, diketahui bahwa kemampuan mengapresiasi sastra anak murid dalam pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dilakukan tindakan tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase 63,5 dengan katagori rendah. Agar lebih jelas tentang Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak murid dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 3.
Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak Murid Sebelum Tindakan

Data Awal

No	Kode Siswa	Aspek yang di Nilai				Jumlah Nilai	Kategori Nilai
		1	2	3	4		
1	001	15	15	15	15	60	T. Tuntas
2	002	15	17.5	15	17.5	65	T. Tuntas
3	003	15	15	15	15	60	T. Tuntas
4	004	15	15	15	15	60	T. Tuntas
5	005	15	15	15	15	60	T. Tuntas
6	006	15	15	15	15	60	T. Tuntas
7	007	17.5	15	17.5	15	65	T. Tuntas
8	008	15	15	15	15	60	T. Tuntas
9	009	20	20	20	20	80	Tuntas
10	010	20	20	20	22.5	82.5	Tuntas
11	011	12.5	15	15	15	57.5	T. Tuntas
12	012	15	15	15	12.5	57.5	T. Tuntas
13	013	17.5	17.5	15	17.5	67.5	T. Tuntas
14	014	15	12.5	15	12.5	55	T. Tuntas
15	015	15	15	15	15	60	T. Tuntas
16	016	15	15	15	17.5	62.5	T. Tuntas
17	017	15	15	15	15	60	T. Tuntas
18	018	17.5	17.5	15	17.5	67.5	T. Tuntas
19	019	20	20	20	20	80	Tuntas
20	020	15	15	15	15	60	T. Tuntas
21	021	15	15	15	15	60	T. Tuntas
22	022	17.5	15	15	15	62.5	T. Tuntas
23	023	60	60	60	60	240	Tuntas
24	024	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
25	025	17.5	17.5	17.5	20	72.5	Tuntas
26	026	15	15	15	15	60	T. Tuntas
27	027	15	15	15	15	60	T. Tuntas
28	028	17.5	15	15	15	62.5	T. Tuntas
29	029	15	15	15	12.5	57.5	T. Tuntas
30	030	15	15	15	15	60	T. Tuntas

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Keterangan :

1. Murid dapat menyebutkan nama tokoh dan menuliskan secara singkat watak tokoh dalam cerita rakyat.
2. Murid dapat menuliskan kembali cerita rakyat dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami.
3. Murid dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung pada cerita rakyat dalam kehidupan sehari-hari.
4. Murid dapat menulis amanat yang terkandung dalam cerita rakyat.

Berdasarkan tabel IV. 3 di atas, dapat diketahui bahwa Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak murid dalam pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dilakukan tindakan secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan

rata-rata persentase 69,5. berada pada interval 61-70 , pada kategori rendah. Kemudian persentase Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak pada tiap aspek kemampuan dapat dilihat pada keterangan dibawah ini :

1. Murid dapat menyebutkan nama tokoh dan menuliskan secara singkat watak tokoh dalam cerita rakyat, diperoleh rata-rata secara klasikal 17.5.
2. Murid dapat menuliskan kembali cerita rakyat dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami, diperoleh rata-rata secara klasikal 17.3
3. Murid dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung pada cerita rakyat dalam kehidupan sehari-hari, diperoleh rata-rata secara klasikal 17,0
4. Murid dapat menulis amanat yang terkandung dalam cerita rakyat, diperoleh rata-rata secara klasikal 17.4

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan beberapa proses untuk mengatasi masalah rendahnya Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak murid dalam pelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Kuis Tanya Tepat dan Jawab Tepat. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Siklus pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap kali pertemuan.

- 2) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana keadaan pembelajaran berlangsung.
- 3) Membuat alat evaluasi untuk melihat apakah penguasaan materi pembelajaran meningkat dengan melaksanakan tindakan yang telah direncanakan.
- 4) Guru menentukan teman sejawat sebagai observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 15, dan 18 Maret 2011. Pada saat proses pembelajaran diikuti oleh seluruh murid kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari:

- 1) Guru bertanya jawab dengan murid mengenai macam-macam cerita rakyat yang sudah mereka ketahui. Satu siswa orang murid diminta untuk menceritakan kembali cerita rakyat yang sudah dikenalnya.
- 2) Guru memperkenalkan kepada murid salah satu cerita baru melalui bacaan, murid diberi kesempatan untuk membaca sekilas bacaan tersebut guna mencari dan meneliti penggunaan kosa kata yang mereka anggap sulit.
- 3) Guru menulis kosa kata sulit yang diajukan murid di papan tulis, kemudian membahasnya secara bersama-sama melalui kegiatan Tanya Jawab dan diskusi kelas
- 4) Guru meminta murid membaca cerita rakyat Calon Raja tersebut dengan nyaring secara bergiliran
- 5) Setelah selesai membaca, guru membagi murid dalam beberapa kelompok

- 6) Guru meminta sebagian kelompok untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut
- 7) Kemudian guru meminta sebagian kelompok yang lain untuk membuat inventarisasi informasi mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut dalam bentuk pernyataan (kalimat, berita)
- 8) Selanjutnya, Guru meminta kedua kubu kelompok (kelompok pembuat pertanyaan dan kelompok pembuat pernyataan/pengumpul informasi) diberi waktu yang sama untuk melakukan tugas mereka, misalnya 15 menit, beberapa jumlah pertanyaan dan berapa jumlah pernyataan yang berhasil mereka buat.
- 9) Guru meminta murid untuk melakukan *Quiz Ask Effective and Answer Effective* atau kuis tanya tepat jawab tepat.

Selain tangkai-langkah di atas pada pertemuan ketiga peneliti memberikan evaluasi kepada murid sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman murid pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan cara memberikan cerita kemudian meminta murid mencari 4 aspek yang menjadi indikator kemampuan mengapresiasi sastra anak.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas murid serta evaluasi kemampuan mengapresiasi sastra anak murid dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas murid diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 8 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model pembelajaran kuis tanya tepat dan jawab tepat. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.IV. 4
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus Pertama

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Sebelum memulai pengajaran, guru bertanya jawab dengan murid mengenai macam-macam cerita rakyat yang sudah mereka ketahui sebagian murid diminta menceritakan kembali cerita rakyat yang sudah dikenalnya.	√	
2	Guru memperkenalkan kepada murid dengan salah satu cerita baru melalui bacaan, murid diberi kesempatan untuk membaca sekilas bacaan tersebut guna mencari dan meneliti penggunaan kosa kata yang mereka anggap sulit.	√	
3	Guru menulis kosa kata sulit yang diajukan murid di papan tulis, kemudian membahasnya secara bersama-sama melalui kegiatan Tanya jawab dan diskusi kelas.	√	
4	Guru meminta murid membaca cerita tersebut dengan nyaring secara bergiliran.		√
5	Selesai membaca murid dibagi dalam beberapa kelompok, sebagian kelompok diminta untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut misalnya tentang tokoh dan penokohan, latar (waktu, tempat) kerja		√
6	Guru meminta sebagian kelompok yang lain diminta untuk membuat inventarisasi informasi mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut dalam bentuk pernyataan.		√
7	Guru memberi waktu yang sama untuk mengerjakan tugas kepada kedua kubu kelompok (kelompok pembuat pertanyaan dan kelompok pembuat pernyataan/pengumpul informasi) misalnya selama 15 menit, berapa jumlah pertanyaan dan berapa jumlah pernyataan yang berhasil		√
8	Guru melakukan <i>Quiz Ask Effective and Andwer Effective</i> atau kuis tanya tepat jawab tepat		√
Jumlah		3	5
Persentase		38%	63%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 4 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan model pembelajaran kuis tanya tepat dan jawab tepat dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 8 kali dengan rata-rata 50%. Sedangkan perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 8 kali dengan rata-rata 50%. Adapun hasil observasi guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut

1. Sebelum memulai pengajaran, guru bertanya jawab dengan murid mengenai macam-macam cerita rakyat yang sudah mereka ketahui satu dua orang murid diminta menceritakan kembali cerita rakyat yang sudah dikenalnya, pada aspek ini mendapat nilai “Ya” sebanyak 2 kali.
2. Guru memperkenalkan kepada murid dengan salah satu cerita baru melalui bacaan, murid diberi kesempatan untuk membaca sekelas bacaan tersebut guna mencari dan meneliti penggunaan kosa kata yang mereka anggap sulit, pada aspek ini mendapat nilai “Ya” sebanyak 2 kali.
3. Guru menulis kosa kata sulit yang diajukan murid di papan tulis, kemudian membahasnya secara bersama-sama melalui kegiatan Tanya jawab dan diskusi kelas, pada aspek ini mendapat nilai “Ya” sebanyak 2 kali.
4. Guru meminta murid membaca cerita tersebut dengan nyaring secara bergiliran. pada aspek ini mendapat nilai “Ya” sebanyak 1 kali dan mendapat nilai “Tidak” 1 kali.
5. Selesai membaca murid dibagi dalam beberapa kelompok, sebagian kelompok diminta untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya

mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut misalnya tentang tokoh dan penokohan, latar (waktu, tempat) kejadian, tentang baik dan buruk dan lain-lain. pada aspek ini mendapat nilai “Tidak” sebanyak 2 kali.

6. Guru meminta sebagian kelompok yang lain untuk membuat inventarisasi informasi mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut dalam bentuk pernyataan pada aspek ini mendapat nilai “Ya” sebanyak 1 kali dan mendapat nilai “Tidak” 1 kali.
7. Guru memberi waktu yang sama untuk mengerjakan tugas kepada kedua kubu kelompok (kelompok pembuat pertanyaan dan kelompok pembuat pernyataan/pengumpul informasi) misalnya selama 15 menit, berapa jumlah pertanyaan dan berapa jumlah pernyataan yang berhasil mereka buat. pada aspek ini mendapat nilai “Tidak” sebanyak 2 kali.
8. Guru melakukan *quiz ask effective and answer effective* atau kuis tanya tepat jawab tepat pada aspek ini mendapat nilai “Tidak” sebanyak 2 kali.

Observasi aktivitas murid dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas murid juga ada 8 jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas murid pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.5
Hasil Observasi Aktivitas Murid Pertemuan Pertama Siklus Pertama

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√					4	4
2	002		√	√			√		√	4	4
3	003	√		√		√		√		4	4
4	004	√	√			√		√		4	4
5	005		√	√	√		√		√	5	3
6	006	√			√			√	√	4	4
7	007		√	√		√			√	4	4
8	008	√		√		√	√	√		5	3
9	009		√	√	√	√			√	5	3
10	010	√	√	√				√	√	5	3
11	011	√		√	√		√	√		5	3
12	012	√	√				√	√		4	4
13	013		√	√		√			√	4	4
14	014	√	√			√		√	√	5	3
15	015	√		√	√		√			4	4
16	016		√	√		√			√	4	4
17	017		√	√					√	3	5
18	018	√			√	√		√		4	4
19	019		√	√	√	√			√	4	4
20	020	√	√	√		√			√	5	3
21	021	√		√	√		√	√		5	3
22	022	√	√				√	√		4	4
23	023		√	√		√			√	4	4
24	024	√	√			√			√	4	4
25	025	√		√			√			3	5
26	026		√			√	√		√	4	4
27	027	√	√			√		√	√	5	3
28	028	√	√	√	√	√	√			6	2
29	029	√	√					√	√	4	4
30	030	√		√	√		√	√		5	3
Jumlah		20	21	20	11	15	12	14	17	130	110
Rata-rata (%)		66,7	70,0	66,7	36,7	50,0	40,0	46,7	56,7	54	45,8

Sumber : Data hasil olahan penelitian, 2011

Keterangan:

1. Murid menjawab macam-macam cerita yang sudah diketahui dan menceritakan kembali cerita rakyat tersebut.
2. Murid memperhatikan guru mengenalkan cerita rakyat baru dan membacanya serta mencari kosa kata yang sulit dimengerti.
3. Murid memperhatikan penjelasan guru tentang kosa kata yang sulit dimengerti.
4. Murid membaca cerita tersebut dengan nyaring secara bergiliran.
5. Murid segera membentuk kelompok, sebagian kelompok membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut.
6. Sebagian kelompok lain membuat inventarisasi informasi mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita, dalam bentuk pernyataan.
7. Murid mengerjakan soal dengan waktu yang telah ditentukan baik itu dari kelompok pembuat pertanyaan maupun pembuat pernyataan.
8. Murid melakukan kuis tanya tepat jawab tepat.

Berdasarkan tabel. IV. 5 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kuis tanya tepat dan jawab tepat dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada siklus pertama pertemuan pertama sebanyak 130 dengan rata-rata 54%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas murid dengan penerapan model pembelajaran kuis tanya tepat dan jawab tepat pada siklus I pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi "rendah". Karena 54% berada pada rentang 46-55%. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah :

- a) Murid menjawab macam-macam cerita yang sudah diketahui dan menceritakan kembali cerita rakyat tersebut, diperoleh pada pertemuan pertama rata-rata 66.7%
- b) Murid memperhatikan guru mengenalkan cerita rakyat baru dan membacanya serta mencari kosa kata yang sulit dimengerti, diperoleh pada pertemuan pertama rata-rata 70%.
- c) Murid memperhatikan penjelasan guru tentang kosa kata yang sulit dimengerti, diperoleh pada pertemuan pertama rata-rata 66.7%.
- d) Murid membaca cerita tersebut dengan nyaring secara bergiliran, diperoleh pada pertemuan pertama rata-rata 36.7%.
- e) Murid segera membentuk kelompok, sebagian kelompok membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut, diperoleh pada pertemuan pertama rata-rata 50%.
- f) Sebagian kelompok lain membuat inventarisasi informasi mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita, dalam bentuk pernyataan, diperoleh pada pertemuan pertama rata-rata 40%.

- g) Murid mengerjakan soal dengan waktu yang telah ditentukan baik itu dari kelompok pembuat pertanyaan maupun pembuat pernyataan, diperoleh pada pertemuan pertama rata-rata 46.7%.
- h) Murid melakukan kuis tanya tepat jawab tepat, diperoleh pada pertemuan pertama rata-rata 56.7%.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka peneliti melakukan tes untuk mengukur kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak murid dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi pelaksanaan Siklus pertama dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel IV.6
Hasil Tes Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak Pertemuan Pertama
Siklus Pertama

No	Kode Siswa	Aspek yang di Nilai				Jumlah Nilai	Kategori Nilai
		1	2	3	4		
1	001	17.5	15	17.5	17.5	67.5	T. Tuntas
2	002	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
3	003	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
4	004	17.5	17.5	15	17.5	67.5	T. Tuntas
5	005	17.5	15	17.5	17.5	67.5	T. Tuntas
6	006	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
7	007	17.5	15	17.5	17.5	67.5	T. Tuntas
8	008	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
9	009	20	20	20	20	80	Tuntas
10	010	20	20	20	22.5	82.5	Tuntas
11	011	15	17.5	17.5	17.5	67.5	T. Tuntas
12	012	17.5	17.5	15	15	65	T. Tuntas
13	013	15	17.5	17.5	17.5	67.5	T. Tuntas
14	014	15	15	15	15	60	T. Tuntas
15	015	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
16	016	15	17.5	17.5	15	65	T. Tuntas
17	017	17.5	15	15	17.5	65	T. Tuntas
18	018	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
19	019	20	20	20	20	80	Tuntas
20	020	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
21	021	17.5	15	17.5	17.5	67.5	T. Tuntas
22	022	17.5	15	17.5	17.5	67.5	T. Tuntas
23	023	17.5	17.5	15	17.5	67.5	T. Tuntas
24	024	17.5	15	15	17.5	65	T. Tuntas
25	025	15	15	17.5	17.5	65	T. Tuntas
26	026	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
27	027	17.5	15	15	15	62.5	T. Tuntas
28	028	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
29	035	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
Rata-rata		17.3	16.9	17.2	17.5	68.9	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

1. Murid dapat menyebutkan nama tokoh dan menuliskan secara singkat watak tokoh dalam cerita rakyat.
2. Murid dapat menuliskan kembali cerita rakyat dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami.
3. Murid dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung pada cerita rakyat dalam kehidupan sehari-hari.
4. Murid dapat menulis amanat yang terkandung dalam cerita rakyat.

Berdasarkan tabel IV.6, maka dapat diketahui bahwa Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak murid dalam pelajaran Bahasa Indonesia murid siklus I pertemuan I secara klasikal tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 68.9 berada pada interval 61–70, pada kategori rendah. Kemudian persentase Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak pada tiap

aspek kemampuan dapat dilihat pada keterangan dibawah ini : a) Murid dapat menyebutkan nama tokoh dan menuliskan secara singkat watak tokoh dalam cerita rakyat, diperoleh rata-rata secara klasikal 17.3(69) b)Murid dapat menuliskan kembali cerita rakyat dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami, diperoleh rata-rata secara klasikal 16.9(68%) c) Murid dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung pada cerita rakyat dalam kehidupan sehari-hari, diperoleh rata-rata secara klasikal 17.2 (69%) d) Murid dapat menulis amanat yang terkandung dalam cerita rakyat, diperoleh rata-rata secara klasikal 17.5.(70%).

Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru meningkat dibandingkan siklus I pertemuan pertama,agar lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel.IV. 7
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus Pertama

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Sebelum memulai pengajaran, guru bertanya jawab dengan murid mengenai macam-macam cerita rakyat yang sudah mereka ketahui sebagian murid diminta menceritakan kembali cerita rakyat yang sudah dikenalnya.	√	
2	Guru memperkenalkan kepada murid dengan salah satu cerita baru melalui bacaan, murid diberi kesempatan untuk membaca sekilas bacaan tersebut guna mencari dan meneliti penggunaan kosa kata yang mereka anggap sulit.	√	
3	Guru menulis kosa kata sulit yang diajukan murid di papan tulis, kemudian membahasnya secara bersama-sama melalui kegiatan Tanya jawab dan diskusi kelas.	√	
4	Guru meminta murid membaca cerita tersebut dengan nyaring secara bergiliran.	√	
5	Selesai membaca murid dibagi dalam beberapa kelompok, sebagian kelompok diminta untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut misalnya tentang tokoh dan penokohan, latar (waktu, tempat) keja		√
6	Guru meminta sebagian kelompok yang lain diminta untuk membuat inventarisasi informasi mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut dalam bentuk pernyataan.	√	
7	Guru memberi waktu yang sama untuk mengerjakan tugas kepada kedua kubu kelompok (kelompok pembuat pertanyaan dan kelompok pembuat pernyataan/pengumpul informasi) misalnya selama 15 menit, berapa jumlah pertanyaan dan berapa jumlah pernyataan yang berhasil		√
8	Guru melakukan <i>Quiz Ask Effective and Answer Effective</i> atau kuis tanya tepat jawab tepat		√
Jumlah		5	3
Persentase		63%	38%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 7 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan model pembelajaran kuis tanya tepat dan jawab tepat dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan pertama sebanyak 5 kali dengan rata-rata 83%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak”

sebanyak 3 kali dengan rata-rata 38%. Adapun hasil observasi guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut

1. Sebelum memulai pengajaran, guru bertanya jawab dengan murid mengenai macam-macam cerita rakyat yang sudah mereka ketahui satu dua orang murid diminta menceritakan kembali cerita rakyat yang sudah dikenalnya, pada aspek ini mendapat nilai “Ya”.
2. Guru memperkenalkan kepada murid dengan salah satu cerita baru melalui bacaan, murid diberi kesempatan untuk membaca sekelas bacaan tersebut guna mencari dan meneliti penggunaan kosa kata yang mereka anggap sulit, pada aspek ini mendapat nilai “Ya”.
3. Guru menulis kosa kata sulit yang diajukan murid di papan tulis, kemudian membahasnya secara bersama-sama melalui kegiatan Tanya jawab dan diskusi kelas, pada aspek ini mendapat nilai “Ya”.
4. Guru meminta murid membaca cerita tersebut dengan nyaring secara bergiliran. pada aspek ini mendapat nilai “Ya”.
5. Selesai membaca murid dibagi dalam beberapa kelompok, sebagian kelompok diminta untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut misalnya tentang tokoh dan penokohan, latar (waktu, tempat) kejadian, tentang baik dan buruk dan lain-lain. pada aspek ini mendapat nilai “Tidak”.

6. Guru meminta sebagian kelompok yang lain untuk membuat inventarisasi informasi mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut dalam bentuk pernyataan pada aspek ini mendapat nilai “Ya”.
7. Guru memberi waktu yang sama untuk mengerjakan tugas kepada kedua kubu kelompok (kelompok pembuat pertanyaan dan kelompok pembuat pernyataan/pengumpul informasi) misalnya selama 15 menit, berapa jumlah pertanyaan dan berapa jumlah pernyataan yang berhasil mereka buat. pada aspek ini mendapat nilai “Tidak”.
8. Guru melakukan *quis ask effective and answer effective* atau kuis tanya tepat jawab tepat pada aspek ini mendapat nilai “Tidak”.

Setelah dilakukan tindakan siklus I pertemuan kedua, aktivitas siswa meningkat, seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua, agar lebih jelas dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel IV.8
Hasil Observasi Aktivitas Murid Pertemuan kedua Siklus Pertama

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√		√	√		6	2
2	002		√	√		√	√		√	5	3
3	003	√		√		√	√	√		5	3
4	004	√	√	√		√		√		5	3
5	005		√	√	√	√	√		√	6	2
6	006	√			√	√	√	√	√	6	2
7	007		√	√		√			√	4	4
8	008	√		√	√	√	√	√		6	2
9	009		√	√	√	√			√	5	3
10	010	√	√	√		√		√	√	6	2
11	011	√		√	√		√	√		5	3
12	012	√	√		√	√	√	√		6	2
13	013		√	√		√			√	4	4
14	014	√	√		√	√		√	√	6	2
15	015	√		√	√		√			4	4
16	016		√	√		√	√		√	5	3
17	017		√	√		√			√	4	4
18	018	√		√	√	√	√	√		6	2
19	019		√	√	√	√			√	5	3
20	020	√	√	√		√		√	√	6	2
21	021	√		√	√		√	√		5	3
22	022	√	√		√	√	√	√		6	2
23	023		√	√		√			√	4	4
24	024	√	√		√	√		√	√	6	2
25	025	√		√	√		√			4	4
26	026		√	√		√	√		√	5	3
27	027	√	√	√		√		√	√	6	2
28	028	√	√	√	√	√	√	√		7	1
29	029	√	√			√		√	√	5	3
30	030	√		√	√		√	√		5	3
Jumlah		20	21	24	17	24	17	18	17	158	82
Rata-rata (%)		66,7	70,0	80,0	56,7	80,0	56,7	60,0	56,7	66	34,2

Sumber : Data hasil olahan penelitian, 2011

Keterangan:

1. Murid menjawab macam-macam cerita yang sudah diketahui dan menceritakan kembali cerita rakyat tersebut.
2. Murid memperhatikan guru mengenalkan cerita rakyat baru dan membacanya serta mencari kosa kata yang sulit dimengerti.
3. Murid memperhatikan penjelasan guru tentang kosa kata yang sulit dimengerti.
4. Murid membaca cerita tersebut dengan nyaring secara bergiliran.
5. Murid segera membentuk kelompok, sebagian kelompok membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut.
6. Sebagian kelompok lain membuat inventarisasi informasi mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita, dalam bentuk pernyataan.
7. Murid mengerjakan soal dengan waktu yang telah ditentukan baik itu dari kelompok pembuat pertanyaan maupun pembuat pernyataan.
8. Murid melakukan kuis tanya tepat jawab tepat.

Berdasarkan tabel. IV. 8 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kuis tanya tepat dan jawab tepat dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada siklus pertama pertemuan kedua sebanyak 158 dengan rata-rata 66%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas murid dengan penerapan model pembelajaran kuis tanya tepat dan jawab tepat pada siklus I pertemuan kedua ini berada pada klasifikasi "tinggi". Karena 66% berada pada rentang 56-75%. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah :

- a. Murid menjawab macam-macam cerita yang sudah diketahui dan menceritakan kembali cerita rakyat tersebut, diperoleh pada pertemuan pertama rata-rata 66.7%
- b. Murid memperhatikan guru mengenalkan cerita rakyat baru dan membacanya serta mencari kosa kata yang sulit dimengerti, diperoleh pada pertemuan pertama rata-rata 70%.
- c. Murid memperhatikan penjelasan guru tentang kosa kata yang sulit dimengerti, diperoleh pada pertemuan pertama rata-rata 80%.
- d. Murid membaca cerita tersebut dengan nyaring secara bergiliran, diperoleh pada pertemuan pertama rata-rata 56.7%.
- e. Murid segera membentuk kelompok, sebagian kelompok membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut, diperoleh pada pertemuan pertama rata-rata 80%.
- f. Sebagian kelompok lain membuat inventarisasi informasi mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita, dalam bentuk pernyataan, diperoleh pada pertemuan pertama rata-rata 56.7%.
- g. Murid mengerjakan soal dengan waktu yang telah ditentukan baik itu dari kelompok pembuat pertanyaan maupun pembuat pernyataan, diperoleh pada pertemuan pertama rata-rata 60%.

h. Murid melakukan kuis tanya jawab tepat, diperoleh pada pertemuan pertama rata-rata 56.7%.

Adapun pada pertemuan kedua siklus I kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerita anak meningkat dibandingkan siklus I pertemuan pertama, pada pertemuan kedua siklus I kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerita anak memperoleh kategori sedang, dengan perolehan rata-rata 77.4, angka ini beradapada kategori sedang. Agar lebih jelas dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel IV.9
Hasil Tes Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak Murid Pertemuan Kedua Siklus Pertama

No	Kode Siswa	Aspek yang di Nilai				Jumlah Nilai	Kategori Nilai
		1	2	3	4		
1	001	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
3	003	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
4	004	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
5	005	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
6	006	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
7	007	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
8	008	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
9	009	20	20	20	20	80	Tuntas
10	010	20	20	20	22.5	82.5	Tuntas
11	011	15	17.5	17.5	17.5	67.5	T.Tuntas
12	012	17.5	17.5	17.5	15	67.5	T.Tuntas
13	013	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
14	014	15	15	17.5	15	62.5	T.Tuntas
15	015	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
16	016	15	17.5	17.5	15	65	T.Tuntas
17	017	17.5	15	17.5	17.5	67.5	T.Tuntas
18	018	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
19	019	20	20	20	20	80	Tuntas
20	020	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
21	021	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
22	022	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
23	023	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
24	024	17.5	17.5	15	17.5	67.5	T.Tuntas
25	025	15	17.5	17.5	17.5	67.5	T.Tuntas
26	026	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
27	027	17.5	17.5	15	17.5	67.5	T.Tuntas
28	028	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
29	035	17.5	17.5	17.5	17.5	70	Tuntas
Rata-rata		19.2	19.4	19.4	19.4	77.4	Sedang

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak pada tiap aspek kemampuan dapat dilihat pada keterangan dibawah ini :

Kemampuan mengapresiasi Sastra Anak pada tiap aspek kemampuan dapat dilihat a) Murid dapat menyebut nama tokoh dan menuliskan secara singkat watak tokoh dalam cerita rakyat, diperoleh rata-rata secara klasikal 19,2.(77%) b) Murid dapat menuliskan kembali cerita rakyat dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami, diperoleh rata-rata secara klasikal 19.4(78% c)Murid dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung pada cerita rakyat dalam kehidupan sehari-hari, diperoleh rata-rata secara klasikal 19.4(78%) d)Murid dapat menulis amanat yang terkandung dalam cerita rakyat, diperoleh rata-rata secara klasikal 19.4.(78%)

d. Refleksi

Untuk melakukan Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut :

1. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal.
2. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran serta prosedur

pembelajaran. Tujuannya agar murid memiliki konsep dasar dan dapat memahami tentang materi yang dipelajarinya, agar murid memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dalam mengapresiasi sastra pada pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan Tinggi, akan tetapi perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus berikutnya terutama pada aspek: Guru meminta murid membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 murid untuk mendiskusikan ide murid pada materi pelajaran. Selesai membaca murid dibagi dalam beberapa kelompok, sebagian kelompok diminta untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut misalnya tentang tokoh dan penokohan, latar (waktu, tempat) kejadian, tentang baik dan buruk dan lain-lain, Guru memberi waktu yang sama untuk mengerjakan tugas kepada kedua kubu kelompok (kelompok pembuat pertanyaan dan kelompok pembuat pernyataan/pengumpul informasi) misalnya selama 15 menit, berapa jumlah pertanyaan dan berapa jumlah pernyataan yang berhasil mereka buat dan Guru melakukan *Quiz Ask Effective and Answer Effective* atau kuis tanya jawab tepat.
4. Sedangkan untuk kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak murid secara klasikal berada pada kategori sedang, jadi masih perlu tindakan perbaikan agar kemampuan murid dapat tercapai lebih maksimal.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas murid

meningkat, dan Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak pun dapat meningkat.

2. Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan untuk meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia agar lebih maksimal melalui model pembelajaran kuis tanya tepat dan jawab tepat kelas V SDN 077 Padang Mutung.

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap kali pertemuan
- 2) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana keadaan pembelajaran berlangsung
- 3) Membuat alat evaluasi untuk melihat apakah penguasaan materi pembelajaran meningkat dengan melaksanakan tindakan yang telah direncanakan
- 4) Guru menentukan teman sejawat sebagai observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Maret, dan 25 Maret 2011. Pada saat proses pembelajaran diikuti oleh seluruh murid kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal (10 menit), kegiatan inti (45 menit), dan kegiatan akhir (15 menit). Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

- 1) Murid berdoa' a dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran murid serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama
- 2) Memotivasi murid dengan mengajukan pertanyaan, bagi murid yang menjawab benar diberi pujian berupa kata-kata
- 3) Murid diberi kesempatan bertanya mengenai materi pembelajaran
- 4) Guru bertanya jawab dengan murid mengenai macam-macam cerita rakyat yang sudah mereka ketahui. Satu siswa orang murid diminta untuk menceritakan kembali cerita rakyat yang sudah dikenalnya.
- 5) Guru memperkenalkan kepada murid salah satu cerita baru melalui bacaan, murid diberi kesempatan untuk membaca sekilas bacaan tersebut guna mencari dan meneliti penggunaan kosa kata yang mereka anggap sulit.
- 6) Guru menulis kosa kata sulit yang diajukan murid di papan tulis, kemudian membahasnya secara bersama-sama melalui kegiatan Tanya Jawab dan diskusi kelas
- 7) Guru meminta murid membaca cerita rakyat Calon Raja tersebut dengan nyaring secara bergiliran
- 8) Setelah selesai membaca, guru membagi murid dalam beberapa kelompok
- 9) Guru meminta sebagian kelompok untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut

- 10) Kemudian guru meminta sebagian kelompok yang lain untuk membuat inventarisasi informasi mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut dalam bentuk pernyataan (kalimat, berita)
- 11) Selanjutnya, Guru meminta kedua kubu kelompok (kelompok pembuat pertanyaan dan kelompok pembuat pernyataan/pengumpul informasi) diberi waktu yang sama untuk melakukan tugas mereka, misalnya 15 menit, beberapa jumlah pertanyaan dan berapa jumlah pernyataan yang berhasil mereka buat.
- 12) Guru meminta murid untuk melakukan *Quiz Ask Rffective and Answer Effective* atau kuis tanya tepat jawab tepat.
- 13) Guru memberikan komentar atas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan model pembelajaran *Quis Ask Effective and Answer Effective*
- 14) Guru memberi penilaian kepada masing-masing kelompok
- 15) Guru dan murid menutup pelajaran bersama-sama

Selain tangkai-langkah di atas pada pertemuan ketiga peneliti memberikan evaluasi kepada murid sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman murid pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan cara memberikan cerita kemudian meminta murid mencari 4 aspek yang menjadi indikator kemampuan mengapresiasi sastra anak.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas murid serta evaluasi kemampuan mengapresiasi sastra anak murid dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai

observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas murid diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 8 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model pembelajaran kuis tanya tepat dan jawab tepat. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel.IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus Kedua

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Sebelum memulai pengajaran, guru bertanya jawab dengan murid mengenai macam-macam cerita rakyat yang sudah mereka ketahui sebagian murid diminta menceritakan kembali cerita rakyat yang sudah dikenalnya.	√	
2	Guru memperkenalkan kepada murid dengan salah satu cerita baru melalui bacaan, murid diberi kesempatan untuk membaca sekilas bacaan tersebut guna mencari dan meneliti penggunaan kosa kata yang mereka anggap sulit.	√	
3	Guru menulis kosa kata sulit yang diajukan murid di papan tulis, kemudian membahasnya secara bersama-sama melalui kegiatan Tanya jawab dan diskusi kelas.	√	
4	Guru meminta murid membaca cerita tersebut dengan nyaring secara bergiliran.	√	
5	Selesai membaca murid dibagi dalam beberapa kelompok, sebagian kelompok diminta untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut misalnya tentang tokoh dan penokohan, latar (waktu, tempat) keja	√	
6	Guru meminta sebagian kelompok yang lain diminta untuk membuat inventarisasi informasi mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut dalam bentuk pernyataan.	√	
7	Guru memberi waktu yang sama untuk mengerjakan tugas kepada kedua kubu kelompok (kelompok pembuat pertanyaan dan kelompok pembuat pernyataan/pengumpul informasi) misalnya selama 15 menit, berapa jumlah pertanyaan dan berapa jumlah pernyataan yang berhasil	√	
8	Guru melakukan <i>Quiz Ask Effective and Andwer Effective</i> atau kuis tanya tepat jawab tepat		√
Jumlah		7	1
Persentase		87.5%	12.5%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 10 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan model pembelajaran kuis tanya tepat dan jawab tepat dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 7 kali dengan rata-rata 87.5%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan rata-rata 12.5%. Adapun hasil observasi guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut

1. Sebelum memulai pengajaran, guru bertanya jawab dengan murid mengenai macam-macam cerita rakyat yang sudah mereka ketahui satu dua orang murid diminta menceritakan kembali cerita rakyat yang sudah dikenalnya, pada aspek ini mendapat nilai “Ya”.
2. Guru memperkenalkan kepada murid dengan salah satu cerita baru melalui bacaan, murid diberi kesempatan untuk membaca sekilas bacaan tersebut guna mencari dan meneliti penggunaan kosa kata yang mereka anggap sulit, pada aspek ini mendapat nilai “Ya”.
3. Guru menulis kosa kata sulit yang diajukan murid di papan tulis, kemudian membahasnya secara bersama-sama melalui kegiatan Tanya jawab dan diskusi kelas, pada aspek ini mendapat nilai “Ya”.
4. Guru meminta murid membaca cerita tersebut dengan nyaring secara bergiliran. pada aspek ini mendapat nilai “Ya”.
5. Selesai membaca murid dibagi dalam beberapa kelompok, sebagian kelompok diminta untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut misalnya tentang tokoh dan penokohan, latar (waktu, tempat) kejadian, tentang baik dan buruk dan lain-lain. pada aspek ini mendapat nilai “Ya”.
6. Guru meminta sebagian kelompok yang lain untuk membuat inventarisasi informasi mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut dalam bentuk pernyataan pada aspek ini mendapat nilai “Ya”.
7. Guru memberi waktu yang sama untuk mengerjakan tugas kepada kedua kubu kelompok (kelompok pembuat pertanyaan dan kelompok pembuat pernyataan/pengumpul informasi) misalnya selama 15 menit, berapa

jumlah pertanyaan dan berapa jumlah pernyataan yang berhasil mereka buat. pada aspek ini mendapat nilai “Ya”.

8. Guru melakukan quiz ask effective and answer effective atau kuis tanya tepat jawab tepat pada aspek ini mendapat nilai “Ya” sebanyak 1 kali dan mendapat nilai “Tidak”.

Observasi aktivitas murid dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas murid juga ada 10 jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas murid pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.11
Hasil Observasi Aktivitas Murid Pertemuan Pertama Siklus Kedua

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√		√	√		6	2
2	002	√	√	√		√	√		√	6	2
3	003	√		√		√	√	√		5	3
4	004	√	√	√		√		√		5	3
5	005	√	√	√	√	√	√		√	7	1
6	006	√			√	√	√	√	√	6	2
7	007		√	√		√			√	4	4
8	008	√	√	√	√	√	√	√		7	1
9	009		√	√	√	√			√	5	3
10	010	√	√	√		√		√	√	6	2
11	011	√	√	√	√		√	√		6	2
12	012	√	√		√	√	√	√		6	2
13	013		√	√		√			√	4	4
14	014	√	√		√	√		√	√	6	2
15	015	√		√	√		√	√	√	5	3
16	016		√	√		√	√	√	√	6	2
17	017	√	√	√		√		√	√	6	2
18	018	√		√	√	√	√	√		6	2
19	019		√	√	√	√		√	√	6	2
20	020	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
21	021	√		√	√	√	√	√		6	2
22	022	√	√		√	√	√	√		6	2
23	023		√	√		√	√		√	5	3
24	024	√	√	√	√	√		√	√	7	1
25	025	√		√	√		√	√		5	3
26	026		√	√		√	√		√	5	3
27	027	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
28	028	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
29	029	√	√	√		√		√	√	6	2
30	030	√	√	√	√		√		√	6	2
Jumlah		23	24	26	19	25	20	23	18	178	62
Rata-rata (%)		76.7	80.0	86.7	63.3	83.3	66.7	76.7	60.0	74	26

Sumber : Data hasil olahan penelitian, 2011

Keterangan:

1. Murid menjawab macam-macam cerita yang sudah diketahui dan menceritakan kembali cerita rakyat tersebut.
2. Murid memperhatikan guru mengenalkan cerita rakyat baru dan membacanya serta mencari kosa kata yang sulit dimengerti.
3. Murid memperhatikan penjelasan guru tentang kosa kata yang sulit dimengerti.
4. Murid membaca cerita tersebut dengan nyaring secara bergiliran.
5. Murid segera membentuk kelompok, sebagian kelompok membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut.
6. Sebagian kelompok lain membuat inventarisasi informasi mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita, dalam bentuk pernyataan.
7. Murid mengerjakan soal dengan waktu yang telah ditentukan baik itu dari kelompok pembuat pertanyaan maupun pembuat pernyataan.
8. Murid melakukan kuis tanya jawab tepat.

Berdasarkan tabel. IV. 11 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kuis tanya tepat dan jawab tepat dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada siklus kedua pertemuan pertama sebanyak 178 dengan rata-rata 74%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas murid dengan penerapan model pembelajaran kuis tanya tepat dan jawab tepat pada siklus I ini berada pada klasifikasi "Tinggi". Karena 74% berada pada rentang 56-75%. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

1. Murid menjawab macam-macam cerita yang sudah diketahui dan menceritakan kembali cerita rakyat tersebut, diperoleh pertemuan pertama rata-rata 76.7%.
2. Murid memperhatikan guru mengenalkan cerita rakyat baru dan membacanya serta mencari kosa kata yang sulit dimengerti, diperoleh pertemuan pertama rata-rata 80%.

3. Murid memperhatikan penjelasan guru tentang kosa kata yang sulit dimengerti, diperoleh pertemuan pertama rata-rata 86.7%.
4. Murid membaca cerita tersebut dengan nyaring secara bergiliran, diperoleh pertemuan pertama rata-rata 63.3%.
5. Murid segera membentuk kelompok, sebagian kelompok membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut, diperoleh pertemuan pertama rata-rata 83.3%.
6. Sebagian kelompok lain membuat inventarisasi informasi mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita, dalam bentuk pernyataan, diperoleh pertemuan pertama rata-rata 66.7%.
7. Murid mengerjakan soal dengan waktu yang telah ditentukan baik itu dari kelompok pembuat pertanyaan maupun pembuat pernyataan, diperoleh pertemuan pertama rata-rata 76.7%.
8. Murid melakukan kuis tanya jawab tepat, diperoleh pertemuan pertama rata-rata 60%.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka peneliti melakukan tes untuk mengukur kemampuan mengapresiasi sastra anak dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel IV.12
Hasil Tes Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak Pertemuan Pertama
Siklus Kedua

No	Kode Siswa	Aspek yang di Nilai				Jumlah Nilai	Kategori Nilai
		1	2	3	4		
1	001	22.5	22.5	20	20	85	Tuntas
2	002	22.5	22.5	22.5	20	87.5	Tuntas
3	003	20	22.5	20	20	82.5	Tuntas
4	004	20	20	20	17.5	77.5	Tuntas
5	005	25	20	22.5	20	87.5	Tuntas
6	006	25	25	22.5	20	92.5	Tuntas
7	007	22.5	25	22.5	17.5	87.5	Tuntas
8	008	25	20	20	20	85	Tuntas
9	009	25	20	22.5	20	87.5	Tuntas
10	010	22.5	22.5	20	25	90	Tuntas
11	011	22.5	22.5	20	20	85	Tuntas
12	012	20	20	20	17.5	77.5	Tuntas
13	013	22.5	20	25	20	87.5	Tuntas
14	014	20	22.5	20	20	82.5	Tuntas
15	015	25	20	20	17.5	82.5	Tuntas
16	016	20	20	20	20	80	Tuntas
17	017	22.5	20	20	17.5	80	Tuntas
18	018	20	20	20	20	80	Tuntas
19	019	25	20	22.5	20	87.5	Tuntas
20	020	20	22.5	20	17.5	80	Tuntas
21	021	20	20	20	20	80	Tuntas
22	022	22.5	20	20	20	82.5	Tuntas
23	023	20	20	20	20	80	Tuntas
24	024	25	25	25	20	95	Tuntas
25	025	25	25	22.5	20	92.5	Tuntas
26	026	25	20	20	20	85	Tuntas
27	027	25	22.5	20	20	87.5	Tuntas
28	028	25	22.5	25	22.5	95	Tuntas
29	029	22.5	20	20	20	82.5	Tuntas
30	030	25	25	25	25	100	Tuntas
Rata-rata		22.8	21.6	21.3	19.9	85.5	

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Keterangan:

1. Murid dapat menyebutkan nama tokoh dan menuliskan secara singkat watak tokoh dalam cerita rakyat.
2. Murid dapat menuliskan kembali cerita rakyat dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami.
3. Murid dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung pada cerita rakyat dalam kehidupan sehari-hari.
4. Murid dapat menulis amanat yang terkandung dalam cerita rakyat.

Berdasarkan tabel IV.12, maka dapat diketahui bahwa Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak dalam pelajaran Bahasa Indonesia murid secara klasikal tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 85.5 berada pada interval 71–85, pada kategori sedang. Kemudian persentase Kemampuan

Mengapresiasi Sastra Anak pada tiap aspek kemampuan dapat dilihat pada keterangan dibawah ini: a) Murid dapat menyebut nama tokoh dan menuliskan secara singkat watak tokoh dalam cerita rakyat, diperoleh rata-rata secara klasikal 22,8 (91%) b) Murid dapat menuliskan kembali cerita rakyat dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami, diperoleh rata-rata secara klasikal 21,6(86%) c) Murid dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung pada cerita rakyat dalam kehidupan sehari-hari, diperoleh rata-rata secara klasikal 21,3(85%) d) Murid dapat menulis amanat yang terkandung dalam cerita rakyat, diperoleh rata-rata secara klasikal 19,9.(80%)

Adapun pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru meningkat dibandingkan siklus II pertemuan kedua, agar lebih jelas dapat dilihat oada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 13
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus Kedua

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Sebelum memulai pengajaran, guru bertanya jawab dengan murid mengenai macam-macam cerita rakyat yang sudah mereka ketahui sebagian murid diminta menceritakan kembali cerita rakyat yang sudah dikenalnya.	√	
2	Guru memperkenalkan kepada murid dengan salah satu cerita baru melalui bacaan, murid diberi kesempatan untuk membaca sekilas bacaan tersebut guna mencari dan meneliti penggunaan kosa kata yang mereka anggap sulit.	√	
3	Guru menulis kosa kata sulit yang diajukan murid di papan tulis, kemudian membahasnya secara bersama-sama melalui kegiatan Tanya jawab dan diskusi kelas.	√	
4	Guru meminta murid membaca cerita tersebut dengan nyaring secara bergiliran.	√	
5	Selesai membaca murid dibagi dalam beberapa kelompok, sebagian kelompok diminta untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut misalnya tentang tokoh dan penokohan, latar (waktu, tempat) keja	√	
6	Guru meminta sebagian kelompok yang lain diminta untuk membuat inventarisasi informasi mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut dalam bentuk pernyataan.	√	
7	Guru memberi waktu yang sama untuk mengerjakan tugas kepada kedua kubu kelompok (kelompok pembuat pertanyaan dan kelompok pembuat pernyataan/pengumpul informasi) misalnya selama 15 menit, berapa jumlah pertanyaan dan berapa jumlah pernyataan yang berhasil	√	
8	Guru melakukan <i>Quiz Ask Effective and Andwer Effective</i> atau kuis tanya tepat jawab tepat	√	
Jumlah		8	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 13 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan model pembelajaran kuis tanya tepat dan jawab tepat dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka pada siklus II pertemuan II aktivitas guru secara keseluruhan telah dilakukan dengan baik dan sempurna yaitu dengan persentase 100%. Adapun hasil observasi guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut

1. Sebelum memulai pengajaran, guru bertanya jawab dengan murid mengenai macam-macam cerita rakyat yang sudah mereka ketahui satu dua orang murid diminta menceritakan kembali cerita rakyat yang sudah dikenalnya, pada aspek ini mendapat nilai “Ya”.
2. Guru memperkenalkan kepada murid dengan salah satu cerita baru melalui bacaan, murid diberi kesempatan untuk membaca sekilas bacaan tersebut guna mencari dan meneliti penggunaan kosa kata yang mereka anggap sulit, pada aspek ini mendapat nilai “Ya”.
3. Guru menulis kosa kata sulit yang diajukan murid di papan tulis, kemudian membahasnya secara bersama-sama melalui kegiatan Tanya jawab dan diskusi kelas, pada aspek ini mendapat nilai “Ya”.
4. Guru meminta murid membaca cerita tersebut dengan nyaring secara bergiliran. pada aspek ini mendapat nilai “Ya”.
5. Selesai membaca murid dibagi dalam beberapa kelompok, sebagian kelompok diminta untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut misalnya tentang tokoh dan penokohan, latar (waktu, tempat) kejadian, tentang baik dan buruk dan lain-lain. pada aspek ini mendapat nilai “Ya”.
6. Guru meminta sebagian kelompok yang lain untuk membuat inventarisasi informasi mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut dalam bentuk pernyataan pada aspek ini mendapat nilai “Ya”.
7. Guru memberi waktu yang sama untuk mengerjakan tugas kepada kedua kubu kelompok (kelompok pembuat pertanyaan dan kelompok pembuat pernyataan/pengumpul informasi) misalnya selama 15 menit, berapa

jumlah pertanyaan dan berapa jumlah pernyataan yang berhasil mereka buat. pada aspek ini mendapat nilai “Ya”.

8. Guru melakukan quis ask effective and answer effective atau kuis tanya tepat jawab tepat pada aspek ini mendapat nilai “Ya” sebanyak 1 kali dan mendapat nilai “Ya”.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II pertemuan kedua, maka aktivitas siswa terjadi peningkatan, dengan persentase 84%, dengan kategori sangat tinggi, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.14
Hasil Observasi Aktivitas Murid Pertemuan Kedua Siklus Kedua

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√		√	√		6	2
2	002	√	√	√		√	√		√	6	2
3	003	√		√		√	√	√		5	3
4	004	√	√	√	√	√		√		6	2
5	005	√	√	√	√	√	√		√	7	1
6	006	√		√	√	√	√	√	√	7	1
7	007	√	√	√		√			√	5	3
8	008	√	√	√	√	√	√	√		7	1
9	009	√	√	√	√	√			√	6	2
10	010	√	√	√		√		√	√	6	2
11	011	√	√	√	√	√	√	√		7	1
12	012	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
13	013	√	√	√		√	√		√	6	2
14	014	√	√	√	√	√		√	√	7	1
15	015	√		√	√	√	√	√	√	7	1
16	016	√	√	√		√	√	√	√	7	1
17	017	√	√	√	√	√		√	√	7	1
18	018	√		√	√	√	√	√		6	2
19	019	√	√	√	√	√		√	√	7	1
20	020	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
21	021	√		√	√	√	√	√		6	2
22	022	√	√		√	√	√	√		6	2
23	023	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
24	024	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
25	025	√		√	√	√	√	√		6	2
26	026	√	√	√	√	√	√		√	7	1
27	027	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
28	028	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
29	029	√	√	√	√	√		√	√	7	1
30	030	√	√	√	√	√	√	√		7	1
Jumlah		30	24	29	24	29	22	24	20	202	38
Rata-rata (%)		100,0	80,0	96,7	80,0	96,7	73,3	80,0	66,7	84	16

Sumber : Data hasil olahan penelitian, 2011

Keterangan:

1. Murid menjawab macam-macam cerita yang sudah diketahui dan menceritakan kembali cerita rakyat tersebut.
2. Murid memperhatikan guru mengenalkan cerita rakyat baru dan membacanya serta mencari kosa kata yang sulit dimengerti.
3. Murid memperhatikan penjelasan guru tentang kosa kata yang sulit dimengerti.
4. Murid membaca cerita tersebut dengan nyaring secara bergiliran.
5. Murid segera membentuk kelompok, sebagian kelompok membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut.
6. Sebagian kelompok lain membuat inventarisasi informasi mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita, dalam bentuk pernyataan.
7. Murid mengerjakan soal dengan waktu yang telah ditentukan baik itu dari kelompok pembuat pertanyaan maupun pembuat pernyataan.
8. Murid melakukan kuis tanya jawab tepat.

Berdasarkan tabel. IV. 14 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kuis tanya tepat dan jawab tepat dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada siklus kedua pertemuan kedua sebanyak 202 dengan rata-rata 84%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas murid dengan penerapan model pembelajaran kuis tanya tepat dan jawab tepat pada siklus I ini berada pada klasifikasi "Sangat Tinggi". Karena 84% berada pada rentang 76-100%. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

1. Murid menjawab macam-macam cerita yang sudah diketahui dan menceritakan kembali cerita rakyat tersebut, diperoleh pertemuan pertama rata-rata 100%.
2. Murid memperhatikan guru mengenalkan cerita rakyat baru dan membacanya serta mencari kosa kata yang sulit dimengerti, diperoleh pertemuan pertama rata-rata 80%.

3. Murid memperhatikan penjelasan guru tentang kosa kata yang sulit dimengerti, diperoleh pertemuan pertama rata-rata 96.7%.
4. Murid membaca cerita tersebut dengan nyaring secara bergiliran, diperoleh pertemuan pertama rata-rata 80%.
5. Murid segera membentuk kelompok, sebagian kelompok membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut, diperoleh pertemuan pertama rata-rata 96.7%.
6. Sebagian kelompok lain membuat inventarisasi informasi mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita, dalam bentuk pernyataan, diperoleh pertemuan pertama rata-rata 73.3%.
7. Murid mengerjakan soal dengan waktu yang telah ditentukan baik itu dari kelompok pembuat pertanyaan maupun pembuat pernyataan, diperoleh pertemuan pertama rata-rata 80%.
8. Murid melakukan kuis tanya tepat jawab tepat, diperoleh pertemuan pertama rata-rata 66.7%.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II pertemuan kedua kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerita anak meningkat, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.15
Hasil Tes Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak Pertemuan Kedua
Siklus Kedua

No	Kode Siswa	Aspek yang di Nilai				Jumlah Nilai	Kategori Nilai
		1	2	3	4		
1	001	25	22.5	20	20	87.5	Tuntas
2	002	22.5	25	22.5	20	90	Tuntas
3	003	20	22.5	20	20	82.5	Tuntas
4	004	20	20	20	17.5	77.5	Tuntas
5	005	25	20	22.5	20	87.5	Tuntas
6	006	25	25	25	20	95	Tuntas
7	007	25	25	25	17.5	92.5	Tuntas
8	008	25	20	20	20	85	Tuntas
9	009	25	25	25	20	95	Tuntas
10	010	25	22.5	25	25	97.5	Tuntas
11	011	25	25	20	20	90	Tuntas
12	012	20	20	20	17.5	77.5	Tuntas
13	013	25	20	25	20	90	Tuntas
14	014	20	25	20	20	85	Tuntas
15	015	25	20	20	17.5	82.5	Tuntas
16	016	20	20	20	20	80	Tuntas
17	017	25	25	25	22.5	97.5	Tuntas
18	018	20	22.5	20	20	82.5	Tuntas
19	019	25	20	22.5	20	87.5	Tuntas
20	020	20	22.5	22.5	22.5	87.5	Tuntas
21	021	25	20	20	20	85	Tuntas
22	022	25	20	20	20	85	Tuntas
23	023	20	20	22.5	20	82.5	Tuntas
24	024	25	25	25	20	95	Tuntas
25	025	25	25	22.5	20	92.5	Tuntas
26	026	25	25	20	20	90	Tuntas
27	027	25	22.5	20	20	87.5	Tuntas
28	028	25	25	25	25	100	Tuntas
29	029	25	20	22.5	20	87.5	Tuntas
30	030	25	25	25	25	100	Tuntas
Rata-rata		23.6	22.5	22.1	20.3	88.5	

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.15, maka dapat diketahui bahwa Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak dalam pelajaran Bahasa Indonesia murid secara klasikal tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 88,5% berada pada interval 86–100, pada kategori tinggi. Kemudian persentase Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak pada tiap aspek kemampuan dapat dilihat pada keterangan dibawah ini: a) Murid dapat menyebutkan nama tokoh dan menuliskan secara singkat watak tokoh dalam cerita rakyat, diperoleh rata-rata secara klasikal 23.6 (94%), b) Murid dapat menuliskan kembali cerita rakyat dengan

kalimat yang runtut dan mudah dipahami, diperoleh rata-rata secara klasikal 22,5 (90%) c) Murid dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung pada cerita rakyat dalam kehidupan sehari-hari, diperoleh rata-rata secara klasikal 22,1 (88%) d) Murid dapat menulis amanat yang terkandung dalam cerita rakyat, diperoleh rata-rata secara klasikal 20,3 (81%)

d. Refleksi

Berdasarkan data perolehan nilai observasi terhadap Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak dalam pelajaran Bahasa Indonesia murid melalui model pembelajaran kuis tanya tepat dan jawab tepat kelas V SDN 077 Padang Mutung secara klasikal tergolong tinggi, artinya dalam proses pembelajaran, Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu tergolong sedang.

Aktivitas murid termasuk dalam kategori sangat tinggi, perolehan nilai rata-rata 84% ini berada pada interval 76-100. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 100%. Sedangkan hasil tes kemampuan mengapresiasi sastra anak diperoleh rata-rata klasikal pada siklus II 88.5.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai nilai rata-rata 50% berada pada interval 40 – 55 dengan kategori rendah. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai nilai rata-rata 93,8% berada pada interval 76 – 100% dengan katagori sangat tinggi.

2. Aktivitas Murid

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar murid secara klasikal hanya mencapai nilai rata-rata 66% berada pada interval 56 - 75 interval ini tergolong kategori tinggi. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar murid pada siklus II terjadi peningkatan yaitu mencapai nilai rata-rata 84% berada pada interval 76-100%, interval ini tergolong kategori sangat tinggi.

3. Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak diperoleh rata-rata persentase 69.5 dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak mencapai dengan rata-rata klasikal 77.4, dengan kategori rendah. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai

kemampuan mengapresiasi sastra anak diperoleh rata-rata persentase 86.3 dengan kategori tinggi.

Perbandingan antara Kemampuan mengapresiasi sastra anak pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

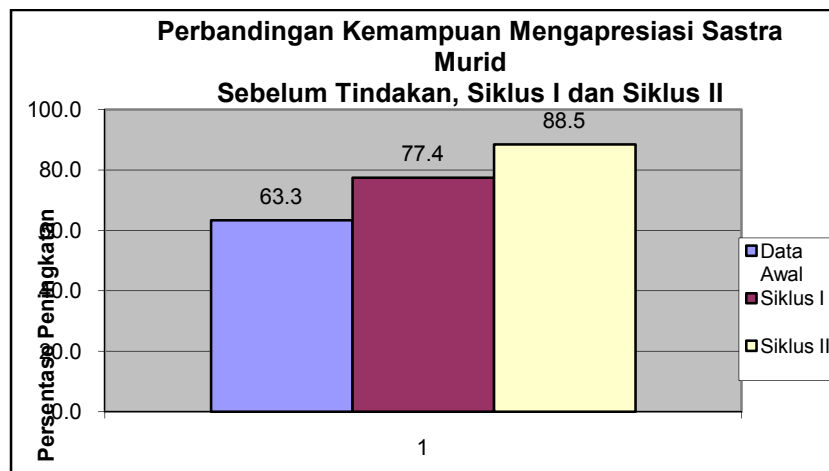
Tabel IV. 12.
Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Mengapresiasi Sastra Murid Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Kode Siswa	Kemampuan Membaca Pemahaman					
		Data Awal	Kategori	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
001	001	60	T. Tuntas	70	Tuntas	85	Tuntas
002	002	65	T. Tuntas	280	Tuntas	88	Tuntas
003	003	60	T. Tuntas	70	Tuntas	83	Tuntas
004	004	60	T. Tuntas	70	Tuntas	78	Tuntas
005	005	60	T. Tuntas	70	Tuntas	88	Tuntas
006	006	60	T. Tuntas	70	Tuntas	93	Tuntas
007	007	65	T. Tuntas	70	Tuntas	88	Tuntas
008	008	60	T. Tuntas	70	Tuntas	85	Tuntas
009	009	80	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
010	010	83	Tuntas	83	Tuntas	93	Tuntas
011	011	58	T.T	68	T.Tuntas	85	Tuntas
012	012	58	T.Tuntas	68	T.Tuntas	78	Tuntas
013	013	68	T.Tuntas	70	Tuntas	88	Tuntas
014	014	55	T.Tuntas	63	T.Tuntas	85	Tuntas
015	015	60	T.Tuntas	70	Tuntas	83	Tuntas
016	016	63	T.Tuntas	65	T.Tuntas	80	Tuntas
017	017	60	T.Tuntas	68	T.Tuntas	83	Tuntas
018	018	68	T.Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
019	019	80	Tuntas	80	Tuntas	88	Tuntas
020	020	60	T.Tuntas	70	Tuntas	83	Tuntas
021	021	60	T.Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
022	022	63	Tuntas	70	Tuntas	83	Tuntas
023	023	240	Tuntas	70	Tuntas	83	Tuntas
024	024	70	Tuntas	68	T.Tuntas	95	Tuntas
025	025	73	Tuntas	68	T.Tuntas	93	Tuntas
026	026	60	T.Tuntas	70	Tuntas	88	Tuntas
027	027	60	T.Tuntas	68	T.Tuntas	88	Tuntas
028	028	63	T.Tuntas	70	Tuntas	98	Tuntas
029	029	58	T.Tuntas	70	Tuntas	85	Tuntas
030	030	60	T.Tuntas	77	Tuntas	100	Tuntas
	Rata-rata	69.5	Rendah	77.4	Sedang	86.3	Tinggi

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Perbandingan tingkat Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak pada sebelum tindakan, siklus satu dan siklus dua juga dapat dilihat pada gambar grafik garis berikut ini :

Gambar 1.
Histogram Kemampuan Mengapresiasi Sastra Individual Murid
Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan kemampuan mengapresiasi sastra anak sebelum tindakan diperoleh rata-rata persentase secara klasikal 63,3, terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 77,4. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan rata-rata persentase secara klasikal 88,5.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa melalui model pembelajaran *Ask Effective and Answer Effective* maka akan dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra anak pada pelajaran bahasa Indonesia murid kelas V SDN 077 Padang Mutung". diterima".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab V dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kuis tanya tepat dan jawab tepat, maka akan dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra anak pada pelajaran bahasa Indonesia murid kelas V SDN 077 Padang Mutung.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak sebelum tindakan diperoleh rata-rata klasikal 69,5, terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 77,4 sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan rata-rata klasikal 86,3.

Keberhasilan ini disebabkan karena menggunakan model pembelajaran kuis tanya tepat dan jawab tepat, aktivitas murid menjadi lebih aktif yang berarti murid cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan murid akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi sastra anak.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan model pembelajaran kuis tanya tepat dan jawab tepat yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Agar kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak Materi Cerita Rakyat selalu baik, maka sebaiknya guru menggunakan Model Pembelajaran *Ask Effective and Answer Effective* dalam proses pembelajaran.
2. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan Kemampuan mengapresiasi sastra anak demi tercapainya hasil belajar yang optimal.
3. Sebagai penelitian pertama, diharapkan kepada guru-guru di SDN 034 Tarok agar menggunakan strategi *Role Playing* pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- El Mustian Rahman, Drs. Abdul Jalil, , *Sejarah Sastra*, UNRI Press, 2003.
- Hartono. *Modul Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Herman, *Potensial Jurnal Pendidikan Islam*, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah IALN Suska, 2003
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Raja Grafindo. 2008.
- Mel Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Murid Aktif*, Bandung, Nusa Media, 2006
- Nursalim AR, *Kemampuan Berbahasa Indonesia*, Infinite, 2007.
- Nursalim A.R. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: LKIS. 2010
- Novi Resmini, , dkk, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Edisi I. 2006
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet ke-I, Pekanbaru: Suska Pres, 2007
- Puji Santoso, dkk, *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Silabus, SDN 077 Padang Mutung, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998
- Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009
- Yeti Mulyadi, dkk, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi* (Pusat Pelatihan UT). 2001